



SMART TWEETS FOR SCHOLARSHIP HUNTERS

Budi Waluyo, Ph.D.

Twitter @01_budi | Instagram @sdsafadg

“Waktu sebelum ke Inggris, London rasanya jauh sekali dan tak mungkin kesana. Tapi kenyataannya malah jadi bolak balik Manchester - London. Sepertinya cerita yang sama bakal terulang lagi. New York yang dulu cuma kenal dari TV, sekarang bakal sering dikunjungi. Benar memang, it always seems impossible till it's done. Dan Tuhan tidak butuh uang untuk bisa menjalankan hamba-Nya. Jadi, jangan jadikan materi sebagai ukuran tentang apa yang bisa kamu lakukan dimasa depan. Walaupun saya sudah mengunjungi beberapa negara, mungkin dari segi materi saya masih kalah dengan orang yang belum pernah ke luar negeri..”

Saya berangkat dari keluarga sederhana dengan kualitas otak pas-pasan, tapi itu bukan alasan untuk tidak berani bermimpi studi ke luar negeri dengan beasiswa. Beasiswa S2 ke Inggris dan sekarang S3 di Amerika, Alhamdulillah berhasil saya raih. Tidak ada yang spesial dalam diri saya, kecuali semangat dan ketekunan. Jika pembaca punya mimpi studi ke luar negeri dengan beasiswa, dua hal tersebut wajib dimiliki.

Buku ini merangkum semua tweets yang pernah saya bagi setiap akhir pekan melalui akun twitter. Informasi dasar tentang persiapan awal memenangkan beasiswa studi ke luar negeri sampai cerita-cerita pengalaman selama berburu beasiswa S2 dan S3 terangkum dalam kumpulan tweets ini.

Semoga pembaca menemukan manfaat dari buku ini dan silahkan share dengan rekan-rekan pembaca lainnya. E-book ini gratis.

Mau diskusi lebih lanjut?

Follow twitter @01_budi | Instagram @sdsafadg | Line @zux2328h

Penulis,

Budi Waluyo, Ph.D.



Cerita Beasiswa

Hal-Hal yang Dikorbankan Saat Memburu Beasiswa ke Luar Negeri

Persiapan Awal Memenangkan Beasiswa Luar Negeri

TOEFL & IELTS, Apa & Bagaimana?

Mungkinkah Mendapatkan Beasiswa Kuliah S2 & S3 ke Luar Negeri Secara Beruntun?

Rencana Penelitian Masa Depan

Antara Beasiswa & Universitas, Mana yang Harus Didahulukan?

Apa Itu CV? Bagaimana Cara Menggunakannya untuk Melamar Beasiswa Luar Negeri?

Dari Benci Bahasa Inggris, Jadi Bisa ke Inggris & Amerika

Teori Kupu Kupu, Percepatan Belajar Bahasa Inggris

Nasehat Ibu, Harus Sekolah...

What People Say about Scholarships

Perbedaan Antara Master by Coursework dan Master by Research

Menarik Mimpi Studi ke Luar Negeri

Cara Mencari Judul untuk Skripsi atau Tesis

Bagaimana Membangun Masa Depan dengan Connecting the Dots

Ujian Terbesar Tapi Kecil dalam Mengejar Beasiswa Studi ke Luar Negeri

Sistem dan Suasana Perkuliahan di Inggris (1)

Pertanyaan Dasar Beasiswa ke Luar Negeri, Kenapa Kamu Mau Studi ke Luar Negeri?

Suka duka studi dan hidup di Inggris & Amerika

Sistem dan Suasana Perkuliahan di Inggris (2)

Menjawab Pertanyaan Umum tentang Studi ke Luar Negeri dengan Beasiswa

“Cerita Beasiswa”

◆ Malam tweeps, apa kabar? Saya mau cerita nih, tentang salah satu cara memenangkan beasiswa ke Luar Negeri.

1. Saat melihat ada orang lulus beasiswa S2/S3 ke Luar Negeri, buang jauh-jauh pikiran kalau dia mendapatkannya dengan cepat & dalam waktu singkat.
2. Tanya saja, pasti qt akan tahu kalau dia sudah memikirkan & mempersiapkan hal-hal tentang beasiswa ke Luar Negeri beberapa bulan/tahun sebelumnya.
3. Kalau mau lebih mudahnya, Google saja: pengalaman mendapatkan beasiswa Fulbright/Chevening, dan lain-lain.
4. Pasti qt akan menemukan: ada yang gagal beberapa kali, ada yang harus mengundurkan diri, ada yang tidak jadi berangkat, dan sebagainya.
5. Nah, salah satu cara u/ memenangkan beasiswa ke Luar Negeri a/ membaca sebanyaknya cerita para pemburu beasiswa, baik yang dapat maupun gagal.
6. Dari cerita yang sukses, qt dapat motivasi & cara sukses memenangkan beasiswa ke Luar Negeri
7. Dari cerita yang gagal, qt dapat pelajaran dan bisa menghindari kesalahan-kesalahan yg telah dilakukannya.
8. Waktu baru masuk S1, saya tekadkan ingin cepat lulus & lanjut studi S2 ke Luar Negeri dengan beasiswa.
9. Bila diceritakan tekad itu ke orang lain, pasti dibilang IMPOSSIBLE, NGAWUR, dan lain-lain, karena jarang yang lulus S1 bisa langsung dapat beasiswa S2 apalagi ke Luar Negeri.

10. Kebanyakan orang harus gagal dulu beberapa kali, harus mengumpulkan pengalaman kerja dulu beberapa thun, dan seterusnya, baru melamar beasiswa & dapat.
11. Saya menyadari hal itu, makanya saya mempersiapkan diri dengan baik. Caranya? Saya baca semua cerita, tanya semua orang yang dapat beasiswa.
12. Banyak hal yang saya dapat tentang apa yang harus saya lakukan & hindari. Saya pun mempersiapkannya sejak S1. Lain waktu saya ceritakan hal ini.
13. Akhirnya, tamat S1 April, bulan Agustusnya melamar beasiswa. Seleksi 1 tahun, dapat ke Manchester, Inggris.
14. Begitu juga dengan beasiswa S3 yang akan saya dapatkan ke Amerika ini. Sejak diumumkan dpt beasiswa S2, saya mulai susun proposal S3.
15. Alhasil, saya tamat S2 Sept 2012, April 2013 melamar Fulbright. Alhamdulillah kemarin diumumkan jadi Principal Candidate.
16. Bila Tweeps serius mau dapat beasiswa ke Luar Negeri, mulailah membaca cerita/pengalaman orang-orang yang mendapatkan beasiswa ini.
17. Proses seleksi beasiswa itu sangat panjang & melelahkan tweeps. Cerita-cerita ini a/ bahan bakar agar semangat qt terus membara.
18. Ingat kata Steve Jobs, "Connecting the dots." Maksudnya?
19. Qt bisa sampai pada titik sekarang ini karena sebelumnya telah membangun titik-titik yang akhirnya mengantarkan qt pada titik/posisi saat ini.
20. Saat membaca cerita-cerita para pemenang beasiswa, qt mulai membangun titik-titik ke arah itu. Kemudian, qt akan membangun titik-titik lainnya.

21. Remember, "We're not following successful people to please them, but to surpass them."
22. Qt ikuti cara orang-orang yang telah sukses dapat beasiswa. Kombinasikan cara-cara mereka disesuaikan dengan kondisi diri qt.
23. Ibarat masuk semak-semak, qt akan lebih mudah jalan masuknya bila mengikuti jejak jalan orang-orang yang telah lebih dulu lewat.
24. Makanya tenaga qt tidak terkuras habis, sehingga bisa melampaui rute yang dicapai oleh orang-orang yang telah lebih dulu lewat.
25. Cukuplah mengatakan "Impossible", padahal kata itu sendiri berkata "I'm possible".
26. Tapi, juga harus ditanamkan "There is no free lunch".
27. Everything has a price on it. Most invaluable things just do not cost your money, but your courage, faith and enthusiasm.
28. So, mulai sekarang bacalah sebanyak-banyaknya cerita orang yang telah sukses dapat beasiswa. Ngak bisa buku, online, bongkar tu google.
29. Tapi, ingat, bacanya harus aktif. Menikmati keindahan cerita boleh, tapi fokus pada menyusun strategi u/ diri qt.
30. Bila perlu buat catatan pribadi. Jenis beasiswa pun bisa dipikirkan jauh-jauh hari. Banyak yang ditawarkan setiap tahun.
31. Jadi, tweeps, sekarang kalian membaca tweeps saya tentang tips memenangkan beasiswa. Tahun depan atau yang akan datang, giliran kalian ya, semangat :D

“Hal-hal Yang Dikorbankan Saat Memburu Beasiswa ke Luar Negeri”

1. Hal pertama a/ waktu. Anda harus fokus & fokus itu hanya pada satu hal. Saat bertekad ingin memenangkan beasiswa ke Luar Negeri, relakanlah waktumu untuknya.
2. Qt boleh melakukan banyak hal, tapi jangan pernah lewatkan seharipun tanpa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan target qt itu.
3. Percayalah tidak ada yang cepat dalam setiap proses seleksi beasiswa ke Luar Negeri. Pasti selalu menyita waktu.
4. Ambil contoh, saat mengisi form aplikasi. Saya bisa katakan, sebulan u/ hasil yg sempurna.
5. Kalau u/ bagian biodata, sekali duduk selesai. Tapi tidak u/ bagian esainya. Anda harus diskusi dengan dosen/ guru/ baca literatur, dan lain-lain.
6. Proses-proses ini yang memakan waktu & sambil mengarahkan fokus anda. Tapi hasilnya yang akan membuat anda lolos ditahap paling rumit, yaitu administrasi.
7. Biasanya kalo di form aplikasi qt sudah berusaha sesempurna mungkin, tahap selanjutnya terutama wawancara bisa dilewati.
8. Waktu sedang melamar beasiswa S2, setiap mlm & habis subuh saya baca form yang sudah diisi, info-info di website beasiswa, dan lain-lain.
9. Ini membuat saya paham medannya, bahkan saya sudah bisa menebak apa yang akan dihadapi ditahap selanjutnya.
10. Saya dapat beasiswa S2, saya langsung siapkan rencana penelitian S3. Sambilan studi S2. Selesai S2, research proposal kelar, tinggal edit-edit lagi.

11. Semuanya mungkin terlihat mudah sekarang, tapi percayalah. Siang-malam hanya beda warna saja bagi saya. Begitu juga bagi anda yang serius.
12. Hal yang ke-2 adalah perasaan. Hal yang paling nyata dihadapi a/ ocehan & ejekan dari orang, lebih berat lagi bila dari orang terdekat.
13. Saya komit mau mengejar beasiswa S2 ke Luar Negeri, siap-siap punya hati tahan banting, telinga tebal, & muka tembok.
14. Selalu ingatlah bahwa ocehan/ ejekan dari orang lain a/ ujian yg paling ringan. Bukanlah yg paling berat.
15. Perasaan harus dikorbankan juga saat ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dalam proses seleksi. Harus ikhlas, kemudian bangkit lg.
16. Jadilah seperti bola ping pong: semakin keras dipukul akan semakin tinggi lantunannya.
17. Hal ke-3 adalah siap berkorban masa depan. Seleksi beasiswa makan waktu 1th. Dalam kurun wktu itu, banyak tawaran pekerjaan atau apapun kepada anda.
18. Waktu sedang ikut seleksi beasiswa S2, saya lontang lantung kerja ngajar freelance dari satu bimbel ke bimbel lain. Tawaran kontrak sy tolak.
19. Saya yakin masa depan saya di beasiswa ini. Alhasil, minder pas ketemu teman yang sudah punya kerja tetap. Soal Gaji, jangan ditanya lagi, jauhhhh dibawah :)
20. Begitulah, harus berani berkorban masa depan kalo yakin masa depan anda di beasiswa itu. Berani nggak? :)
21. Berkorban masa depan ini beda-beda kasusnya setiap org. Yang sudah menikah beda ceritanya dengan yang masih single. Tapi, yakinlah, pasti harus berkorban.

22. Waktu, perasaan dan masa depan - itulah hal yang harus siap anda korbankan saat bertekad memenangkan beasiswa ke Luar Negeri.

23. Materi nggak? Itu bisa anda cari nanti, selalu ada cara u/ itu. Namun tidak u/ tiga hal tersebut.

24. Ingatlah, hal yg berharga dalam hidup ini tidak selalu meminta uang anda, melainkan keyakinan, keberanian dan semangat yang besar dari anda.

25. Semangat ya! Tuhan Maha Melihat, maka tidak ada ruginya bekerja keras.

“Mungkinkah Mendapatkan Beasiswa Kuliah S2 & S3 ke Luar Negeri Secara Beruntun?”

1. Banyak sekali yang bertanya, "Mungkinkah setelah tamat S1 langsung bisa mendapatkan beasiswa kuliah S2 di luar negeri?"
2. Pertanyaan lainnya tentang S3, "Bisakah setelah tamat S2 langsung bisa dapat beasiswa kuliah S3 di luar negeri?"
3. Berdasarkan pengalaman saya, jawabannya "BISA...!"
4. Saya dulu tamat S1 di bulan April 2009. Kemudian, di bulan Agustusnya saya melamar beasiswa S2 IFP dari Ford Foundation, USA.
5. Seleksi 1 tahun, di bulan Agustus 2010 diumumkan saya lulus beasiswa IFP, 1 dari 50 orang yang terpilih dari s/ Indonesia dengan jumlah pelamar 9 ribuan.
6. Bulan Sept 210, saya berangkat ke Jakarta u/ mengikuti Pre-Academic Training di UI yang disiapkan sponsor beasiswa selama 6 bulan.
7. Di Pre-academic training ini tempat untuk kami menaikkan nilai TOEFL & IELTS agar bisa diterima di universitas yang dituju di luar negeri.
8. Di bulan Maret 2011, ada 3 universitas di Inggris/UK yang menerima saya. Lalu, saya memutuskan untuk menerima tawaran dari University of Manchester.
9. Saya berangkat ke Manchester di bulan Juli 2011. Kemudian, kuliah S2 selama 1 tahun. Saya lulus di bulan September 2012.
10. S/ menyelesaikan S2 di Inggris, saya pulang ke Indonesia. Di Bulan April 2013, saya melamar beasiswa Fulbright Presidential Sch. u/ PhD.

11. Di bulan Agustus 2013 diumumkan bahwa saya terpilih 1 dari 5 orang yg mendapatkan beasiswa ini se-Indonesia.
12. Lalu, persiapan belajar TOEFL & GRE u/ menembus universitas yang dituju di Amerika selama beberapa bulan. Keseluruhan, menghabiskan 1 tahun.
13. Di Bulan Juni 2014, saya berangkat ke Amerika u/ studi PhD di Lehigh University dengan beasiswa Fulbright.
14. Jadi, sekarang saya masih di Amerika ngetweet ini di jam setengah 11 malam hari Sabtu :)
15. Itu a/ cerita tentang saya mendapatkan beasiswa kuliah S2 & S3 kuliah ke luar negeri secara beruntun s/ tamat S1, S2 di Inggris & S3 di US.
16. Bisa dikatakan, proses yang saya alami & hasil yang telah saya dapatkan itu a/ salah satu yang tercepat dalam hal mendapatkn beasiswa yang sponsornya dari luar negeri.
17. Biasanya, seleksi beasiswa-beasiswa sponsor luar negeri memakan waktu selama 1 tahun. Jadi, kalau melamar beasiswa tahun ini, kuliahnya tahun depan.
18. Beasiswa yang saya dapatkan itu tanpa bantuan dari instansi manapun, alias saya cari sendiri infonya, kemudian melamar sendiri.
19. Beasiswa yang saya dapatkan itu bukan dari universitas manapun, melainkan dari Ford (perusahaan mobil di Amerika) & Fulbright (dari pemerintah US).
20. Beasiswa-beasiswa yang sudah saya dapatkan itu a/ full funding, alias membiayai sepenuhnya, mulai dari keberangkatan sampai pulang nanti. Bawa badan saja.
21. Beasiswa-beasiswa yang saya dapatkan itu tidak menerapkan sistem ikatan dinas. Jadi, saya bebas mau kemana saja s/ lulus kuliah.

22. Jadi, kalau kalian ragu soal status sebagai fresh graduate, uang ngak ada, atau yg lainnya. Saya sudah buktikan sendiri "BISA!"

23. Saya s/ tamat S1, dapat beasiswa S2 ke Inggris. Kemudian, lulus S2 dapat beasiswa S3 ke Amerika. Semuanya dibiayai sepenuhnya. Enak ngak tuh?

24. Artinya, kalau saya bisa, kalian pasti juga BISA...!

25. Saya bukanlah siswa yang menonjol. IPK saya juga rata-rata kq. Ngak lulus cum laude. Jadi, jangan berpikir kalau saya orang yang jenius.

26. Kalau kalian punya kesempatan ketemu dengan saya, kalian akan merasa saya sperti anak SMA atau S1. Ngak ada tampang jenius pake kaca mata gitu :)

27. So, soal otak saya termasuk di kelas rata-rata.

28. Bagaimana dengan bahasa Inggris? Di lain kesempatan saya akan bahas secara rinci. Sekarang, saya bisa katakan bahwa dulu saya membenci bahasa inggris.

29. Nilai TOEFL prediction saya juga pernah dibawah 450 walaupun saya mahasiswa S1 jurusan bahasa Inggris.

30. Singkatnya, saya hrus berjuang mempelajari bahasa inggris yang saya benci & menaikkan skor TOEFL saya yang memalukan sabagai mahasiswa jurusan bahasa Inggris.

31. Jadi, dari segi bahasa Inggris, saya mulai dari kebencian & ketidakmampuan. Kalau kalian di level terbawah ini, berarti kalian punya teman: saya :)

32. Dari sisi keluarga, saya bukan dari keluarga yang kaya raya atau anak pejabat. Jadi, tidak ada sama sekali campur tangan keluarga.

33. Dengan ini semua, saya ingin menyampaikan pada kalian bahwa mendapatkan beasiswa kuliah S2 & S3 ke luar negeri secara beruntun itu mungkin.

34. Bila tadi saya mengatakan saya mungkin salah satu yang tercepat bisa mendapatkan beasiswa langsung setelah S1 ke S2 & S3, saya mungkin juga yang terlemah.

35. Tadi sudah saya jelaskan, semua kelemahan & kekurangan saya dari sisi otak, keluarga, & kemampuan bahasa Inggris.

36. Saya sudah buktikan kalau semua kekurangan itu bukanlah halangan & alasan u/ mengubur impian kuliah ke luar negeri dengan beasiswa.

37. Di dunia ini tidak ada 'kebetulan'. Jadi, kalau kalian membaca tweet ini, berarti Tuhan menginginkan sesuatu untuk kalian lakukan.

38. Demikianlah, semoga setelah membaca tweet ini kalian sadar kalau ternyata semua kekurangan tidak bisa menjadi sebuah alasan utk mundur..

39. ... bukanlah sebuah kondisi yg harus diratapi.. kemudian say good bye u/ impian kuliah ke luar negeri dg beasiswa..

40. Memang tidak mudah membalikkan kekurangan menjadi kelebihan & akhirnya mendapatkan beasiswa ke luar negeri. Tapi, disanalah kelebihannya.

41. Kalaulah mendapatkan beasiswa studi ke luar negeri itu mudah, pasti tidak akan menjadi hal yang berharga lagi & kalian tidak akan menginginkannya.

42. So, stop worrying things around. Start taking action! Be well-prepared!

43. Dahulu Neil Amstrong memberikan bukti kalau manusia bisa mendarat di Bulan. Kemudian, sejak saat itu, banyak orang yang sudah mendarat di bulan.

44. Sekarang saya sudah menceritakan ttg kemungkinan mendapatkan beasiswa S2 & S3 secara beruntun, ayo! semangat! be the next scholar... !

“Persiapan Awal Memenangkan Beasiswa Luar Negeri”

◆ Hi tweeps.. banyak sekali yang nanya tentang bagaiman langkah awal mempersiapkan diri agar bisa memenangkan beasiswa luar negeri... Okelah kalau begitu, saya akan jelaskan gimana langkah awalnya dalam mempersiapkan diri memenangkan beasiswa luar negeri.. tolong di RT ya.. :)

1. Pasang target dulu beasiswa mana yg mau dilamar. Misal, beasiswa Fulbright, Prestasi, Chevening, Dikti, Presiden, LPDP, AAS, Stuned, dan lain-lain.

2. Kalo bingung mau beasiswa yg mana, survei dulu jenis-jenis beasiswa yang tersedia. Cara surveinya gimna?

3. Informasi ttg beasiswa itu bertebaran di internet, itu bukanlah sebuah informasi yg tersembunyi yang hanya diketahui segelintir orang.

4. Qt bisa dapat informasi beasiswa dengan subscribe di milist beasiswa atau website-website penyedia informasi beasiswa kalau mau gampangnya.

5. Jangan bergantung dengan informasi dari kampus atau jurusan, pasti terbatas. Manfaatkan teknologi informasi yang tak terbatas: internet.

6. Ini milist daftarnya tempat nyari info beasiswa: beasiswa@yahoo.com, scholars4dev.com dan eastchance.com.

7. Terus, pasang juga radar setinggi-tingginya. Kalau lihat ada pengumuman beasiswa, langsung bookmark website.

8. Kalau ada info/ cerita dari teman tentang sebuah beasiswa, langsung google, dapatkan websitenya, baca. Jangan tanya ke teman, biasanya menyesatkan.

9. Kalau ada ketemu dosen/org yg kuliah diluar, tanya beasiswanya apa. Langsung google. Bookmark websitenya.

10. Intinya, manfaatkan media internet untuk mengumpulkan sumber informasi beasiswa sebanyak-banyaknya.

11. Kemudian, buat daftar beasiswa tersendiri, bisa dalam sebuah buku catatan kecil atau di e-mail dibuat folder tertentu.

12. Setiap kali dapat info beasiswa terbaru, baca infonya kemudian disaring yg mana sesuai dengan background & minat qt.

13. Jenis beasiswa itu bermacam-macam & punya kriteria orang tersendiri yang dicarinya. Tidak semua beasiswa sesuai dengan background & minat qt.

14. Maka, saringlah langsung setiap kali dapat informasi beasiswa. Lihat persyaratan & tujuan beasiswa. Nanti qt akan paham, ini cocok/ngk.

15. Beasiswa yang kira-kira sesuai dengan background & minat qt di save, bookmark, catat, simpan, dan lain-lain.

16. Kalo disimpan dalam sebuah buku kecil, info beasiswanya bisa meliputi persyaratannya, alamat website & yang paling penting deadlineny kapan.

17. Kenapa qt perlu tahu deadlinenya kapan? Karena setiap beasiswa biasanya ditawarkan setiap tahun.

18. Misalnya, beasiswa Fulbright detiap bulan April, AAS bulan Jili, Chevening awal tahun.. dan lain-lain..

19. Jd, kalau misalnya sekarang lagi kuliah atau lagi kerja.. tetap pelajari info beasiswa itu.. jadikan daftar persyaratannya sabagai panduan persiapan.

20. Bisa buat timeline tentang kapan kira-kira tahun berikutnya beasiswa itu akan mengeluarkan formulir terbarunya tahun dpan.
21. Biasanya, u/ beasiswa yg ditawarkan setiap tahun akan mengumumkan, misalnya, formulir u/ tahun 2014 sudah bisa didownload sekarang.
22. Walaupun sebenarnya formnya sama dari tahun ke tahun, itu sbg tanda kalau pendaftaran beasiswa sudah dibuka.
23. Misalnya, untuk beasiswa Fulbright, pengumuman penerimaannya sekitar akhir tahun, chevening juga. Terus, AAS kisaran bulan Maret/April.
24. Jadi, dibuku catatan qt bisa memperkirakan waktu pembukaan beasiswa yang mau dilamar.
25. Kalau qt masih kuliah atau kerja & laig ngak bisa melamar beasiswa itu tahun ini, tetap download formulirnya. Terus, coba diisi, & dilengkapi.
26. Karena seperti tadi yang saya sampaikan, formulir beasiswa itu biasanya sama dari tahun ke tahun. Jadi, pas mau melamar tahun-tahun berikutnya, ngak banyak lagi kerjanya.
27. Beasiswa ada juga yang jenisnya full funding (dibiayai sepenuhnya) & partial funding (dibiayai setengah). Nah, yang mana yang mau?
28. Beasiswa ada yang berasal pemerintah Indonesia & pemerintah luar negeri. Yang mana yang mau?
29. Beasiswa ada yang minta LOA didepan sebagai persyaratan & ada yang ngak. Yg mana yg mau?
30. Kalau soal negara tujuan, boleh punya preferensi di negara-negara tertentu, tapi saran saya kesampingkan dulu itu.

31. Nah, gunakanlah hal-hal tadi sebagai penyaring beasiswa mana yang mau dijadikan target. Biasanya, akan dpt sekitar 3/4 target beasiswa, FOKUS.

32. Ini akan membuat qt memahami sepenuhnya tentang beasiswa yang akan qt lamar. Knowledge is power.

33. Persiapan beasiswa itu panjang & bisa memusingkan. Jadi, fokuslah pada target tertentu saja.

34. Pada dasarnya, persyaratan rata-rata beasiswa luar negeri itu hampir sama. Jadi, untuk persyaratan tertentu bisa digunakan beberapa kali.

35. Begitulah tahap persiapan awal memenangkan beasiswa luar negeri: tetapkan target beasiswa, kemudian fokus pada semua persyaratannya.

36. Ingat, proses beasiswa itu biasanya 1 tahun. Jadi, kalau melamar thun ini, kuliahnya tahun depan. Perhitungkan juga hal ini.

37. That's all. Kalau ada pertanyaan, silahkan :)

"Antara Beasiswa & Universitas, Mana yang Harus Didahulukan?"

1. Banyak yang bingung antara Beasiswa dan Universitas, mana yang harus didahulukan. Secara pribadi, saya menyarankan cari beasiswa dahulu.
2. Kenapa? Kalau qt sudah berhasil dinyatakan sebagai penerima beasiswa, tahap selanjutnya a/ melamar universitas di luar negeri/ negara tujuan.
3. Dalam proses ini, pihak sponsor beasiswa akan menyiapkan pre-academic training yang berisi pembekalan u/ tes TOEFL/IELTS sampai tesnya.
4. Selain itu, pihak sponsor beasiswa akan mengurus semua aplikasi dari awal sampai akhir lamaran ke universitas yang kita tuju.
5. Pihak sponsor juga punya posisi lobi yang kuat di universitas-universitas di luar negeri,...
6. ... sehingga lamaran kita walaupun skor TOEFL/IELTS ngak terlalu tinggi sekali, masih bisa diterima.
7. Sebagai contoh, waktu saya dapat beasiswa S2, pihak sponsor menyiapkan pre-academic training di UI selama 6 bulanan.
8. Disini, saya & teman2 lain belajar TOEFL, IELTS, Academic Writing, dll. Kemudian, diakhir pre-academic training kami tes IELTS/TOEFL.
9. Semuanya dibiayai sponsor, mulai dari biaya hidup bulanan di Jakarta sampai tes dan lain-lain. Bawa badan sama otak saja.

10. Selanjutnya, saat diumumkan jadi penerima beasiswa S3 Fulbright ini lalu, pihak sponsor menyiapkan beberapa kali tes TOEFL IBT dan GRE.

11. Tiket, hotel, dan biaya tes dibayari semua. Enak ngak tuh?

12. Nah, kalau qt memilih jalan melamar universitas dahulu baru kemudian mencari beasiswa saat sudah diterima,...

13. qt harus menanggung semua proses yang saya jelaskan diatas tadi.

14. Jadi, untuk melamar ke universitas atau untuk mendapatkan Letter of Acceptance (LOA), qt harus melengkapi aplikasi ke universitas,...

15. .. ada application fee yang harus dibayar, & yg paling penting jauh sebelumnya qt harus punya skor IELTS/TOEFL IBT biaya tesnya 2 jutaan.

16. Belum lagi, tes IELTS/TOEFL IBT itu jauh sekali bedanya dengan test TOEFL ITP; mau kursus dulu yang biayanya selangit.

17. Perlu diingat, skor TOEFL ITP tidak bisa digunakan untuk melamar ke universitas di luar negeri.

18. Mungkin bisa digunakan untuk lamaran tahap awal, tapi diakhir proses pihak universitas hanya kan memberikan unconditional letter...

19.. unconditional letter alias diterima dengan syarat,

20. ...dengan syarat mengirimkan skor IELTS/TOEFL IBT dengan skor diatas standar minimal.

21. Cerita lainnya, kadang sudah dapat LOA belum juga dapat beasiswa, sedangkan LOA punya masa durasi sekitar dua tahunan.

22. Beberapa orang ada yang bertanya ke saya, mereka sudah dapat LOA tapi kesulitan mencari beasiswa.

23. Situasi ini bisa terjadi bagi yang memilih mencari universitas dahulu.

24. Penjelasan saya ini berlaku untuk jenis beasiswa luar negeri yang tidak meminta LOA didepan sebagai persyaratan awal,..

25.misalnya beasiswa Fulbright, PRESTASI, AAS, CHEVENING, NEW ZEALAND Scholarship, dan lain-lain.

26. Makanya, penting untuk memahami tentang jenis beasiswa yang akan kita lamar.

27. Situasinya akan berbeda kalau qt ingin melamar beasiswa Dikti, Presiden dan kementerian lainnya.

28. Setahu saya hampir semua beasiswa dari pemerintah Indonesia minta LOA didepan sebagai persyaratan awal.

29. Sepertinya mereka tidak mau repot mengurus lamaran2 kita ke universitas dan ingin hemat dana.

30. Bayangin saja seperti contoh saya diatas, enakkan qt difasilitasi seperti itu, tapi sayang pemerintah kita mau yang sudah jadi.

31. Kalau qt sudah punyaLOA, berarti cuma butuh biaya buat kuliah saja lagi kan? Begitulah sepertinya jalan pikiran pemerintah kita.

32. Makanya, st sarankan, cari beasiswa yg sponsornya luar negeri. Yg dari dlm negeri itu lebih repot, beneran, mana uangnya sedikit ...

33. kadang telat. Upss.. dieam-diem aja ya, hee

34. Sekian. Kalau ada pertanyaan silahkan saja. Ngak usah formal banget nyapanya, qt kan seumuran, ckekck :D tapi yang cerdas nanyanya :I

"TOEFL & IELTS, Apa & Bagaimana?"

1. "TOEFL & IELTS, Apa & Bagaimana?"
2. Buat orang-orang punya keinginan kuliah ke luar negeri, TOEFL & IELTS adalah salah satu hal yang harus dipahami dan dikuasai.
3. Kenapa? Karena TOEFL & IELTS merupakan salah satu persyaratan mendasar dan salah satu kriteria yang digunakan universitas luar negeri...
4. ... dalam menerima mahasiswa baru. Selain itu, bagi yang tertarik melamar beasiswa sponsor luar negeri...
5. ...persyaratan awalnya jg termasuk TOEFL & IELTS. Singkatnya, kalian tidak bisa kuliah ke luar negeri tanpa memiliki skor TOEFL & IELTS.
6. Apa itu TOEFL? Kepanjangannya Test of English as Foreign Language.
7. Seperti namanya, tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang yang tinggal di sebuah negara...
8. ...yang menganggap bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau foreign language, seperti Indonesia.
9. Skills yg diuji: listening, structure, & reading. Singkatnya, PT di LN menggunakan TOEFL u/ melihat kemampuan English orang Indo.
10. Kemampuan bahasa Inggris perlu diperhatikan krn media komunikasi yang digunakan di perkuliahan luar negeri menggunakan bahasa Inggris.

11. Jadi, jangan lagi ada yang mengeluh “Saya ngak bisa bahasa Inggris, gmn kak?”
12. Jawabannya gampang “Kuliah aja di negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris. Dimana?”
13. Kalau bisa bahasa Spanyol, ke Spanyol, bisa bahasa Prancis ke Prancis.
14. Kalau ngak ada bahasa asing yang dikuasai, yah kuliah di Indonesia.” Cukupkan mengeluh soal bahasa. Terus belajar.
15. TOEFL punya beberapa jenis, tp saya sempitkan kedalam 3 jenis yg sring digunakan di Indonesia: TOEFL Prediction, TOEFL ITP & TOEFL IBT.
16. TOEFL Prediction adalah level TOEFL terendah, bisa dilaksanakan oleh semua institusi pendidikan. Biayanya murah, kisaran 50-150 ribu.
17. Sertifikatnya dikeluarin di institusi tersebut. Biasanya beberapa universitas di indo menerapkan tes toefl prediction..
18. bagi wisudawan atau mahasiswa yang baru masuk. Soal TOEFL yg digunakan sebenarnya soal-soal TOEFL ITP yang pernah dipakai.
19. Sebenarnya, soal-soal ini bisa didapatkan dibuku2 bank soal TOEFL. Maka, TOEFL Prediction ibaratnya latihan saja.
20. Terus, penggunaannya terbatas. Dalam artian, berlaku untuk universitas yang mengeluarkan sertikat saja,
21. atau kalau mau melamar kerja atau ke universitas dalam negeri yang menerima skor toefl prediction.

22. Jenis toefl yg selanjutnya bernama TOEFL ITP atau institutional TOEFL. TOEFL ini dibuat oleh ETS & soalnya dari Amerika langsung.

23. Tapi, ada beberapa institusi di Indo yang menjadi perpanjangan tangannya seperti IIEF.

24. Biasanya institusi pendidikan lain, sprt kampus membeli soal TOEFL ITP dr institusi perpanjangan ETS ini u/ mengadakan tes ditempatnya.

25. Minimal pembelian soal a/ 10. Makanya, sering kalian dengar ada tes TOEFL ITP tapi nunggu 10 orang dulu.

26. TOEFL ITP ini bisa digunakan untuk melamar beasiswa S2, minimal standarnya 500.

27. Beberapa universitas besar di Indo juga menggunakan persyaratan skor TOEFL ITP dalam menerima mahasiswa S2 atau S3nya.

28. TOEFL ITP lebih kuat dari TOEFL Prediction dan biayanya sekitar 400-500ribuan.

29. Yang terakhir a/ TOEFL IBT (Internet Based TOEFL)/ level internasional u/ tes TOEFL. Skills yg diuji: reading, listening, speaking & writing.

30. Untuk melamar ke universitas luar negeri digunakan TOEFL IBT. Biaya tesnya sekitar 2-jutaan & hanya di provinsi besar di Indonesia ada.

31. Tesnya kurang lebih selama 4 jam.

32. Kalian tidak usah bayar tes TOEFL IBT kalau kalian sudah mendapatkan beasiswa, pihak sponsor beasiswa yang akan membiayai.

33. Silahkan baca tweets saya tentang “antara beasiswa & universitas, yang mana harus didahulukan?”

34. Ada juga yang namanya IELTS. IELTS selevel TOEFL IBT. Skills yang diuji juga sama, hanya formatnya berbeda.

35. IELTS hanya butuh 2 jam. Lengkapnya bisa google. Apa bedanya IELTS dan TOEFL IBT?

36. Biasanya yang membedakan mereka selain format tes, juga negara tujuan, misalnya universitas-universitas di Amerika lebih suka menerima TOEFL IBT,

37. ... universitas-universitas di Australia, Eropa dan UK menerima IELTS. Tapi, pada dasarnya, universitas2 ini juga menerima kedua-duanya.

38. Jelasnya, bisa cek di website universitas yg dilamar; ada persyaratan ttg toefl IBT atau IELTS dengan standar skor yang diinginkan pihak universitas.

39. Bagaimana cara meningkatkan nilai TOEFL & IELTS?

40. Ada 2 cara: 1. Cari guru yg terbaik; yg gaya mengajarnya cocok dg qt; yg paham byk ttg TOEFL & IELTS serta pernah mengambil tes itu.

41. . 2. Tekun. Banyak mengulang materi yang sudah dipelajari di tempat kursus.

42. Ingat, ini sebuah tes, ada pokok bahasanya Jadi, pegang per pokok bahasan.

43. Karena soal tes nanti mencakup semua pokok bahasan tersebut. Soal TOEFL & IELTS itu pada dasarnya sama dari tahun ke tahun

44. Dirubah soalnya saja. Misalnya, kalau kayak matematika, bulan lalu soalnya $2 + 4 = \dots$ bulan depan $7 + 10 = \dots$

45. Pokok bahasan soalnya sm tambahan, soalnya yang berbeda.. jd kalau yg kalian pelajari a/ pokok bahasannya,
46. .. mau bagaimanapun soalnya, bisa kalian jawab.
47. Belajar dari orang-orang Cina. Pelajar2 Cina banyak yang skor TOEFL & IELTSnya tinggi-tinggi. Kenapa?
48. Karena mereka belajar dengan cara meniru dan menghafal. Begitulah kalau tes.
49. Kalau tujuannya jangka pendek untuk mencapai standar skor yg diinginkan, maka bisa tiru gaya belajar orng Cina.
50. Intinya, belajarnya hrs intensif. Lebih baik belajar 1 bulan penuh kemudian tes drpd belajar 1 th dg pertemuan 2x seminggu, tesnya lama.
51. Ingat sekali lagi, TOEFL & IELTS hanya sebuah tes. Kalian bisa belajar dari buku dan bertanya. Materi2nya bertebaran di internet.
52. Gini, saya dulu benci bahasa Inggris. Nilai bahasa Inggris saya tidak pernah mencapai angka 7. Idiot sekali.
53. Nilai TOEFL saya dulu jg rendah, sampai dosen saya bisalng "Kalau kamu tidak bisa dapat 500, kubur saja mimpimu studi ke luar negeri!"
54. Tapi, disanalah ketekunan & keseriusan qt diuji. There is no free lunch. Segala sesuatu itu ada harganya, hanya bayarnya tdk pakai uang.
55. Saya dari benci & bodoh bahasa Inggris + pernah punya skor TOEFL rendah, bisa ke Inggris & Amerika. Kalian juga bisa, tapi ingin saja tidak cukup.
56. Sekian. Good Luck...!! :D

"Rencana Penelitian Masa Depan"

1. Satu dari lima persyaratan umum beasiswa adalah rencana penelitian masa depan.
2. Maksudnya apa? Pelamar beasiswa sudah harus memiliki topik penelitian apa yang ingin digarapnya saat studi S2 atau S3 nanti.
3. Rencana penelitian untuk S2 berbeda dengan S3. Bagi yang melamar beasiswa S2, biasanya rencana penelitiannya hanya berupa ide kasar saja.
4. Paling umum, contohnya, ada satu beasiswa membuka kesempatan beasiswa S2, misalnya beasiswa Australia Awards.
5. Akan ada formulir aplikasi yang cukup tebal.
6. Didalam formulir aplikasi itu terdapat banyak pertanyaan; salah satunya tentang rencana penelitian seperti apa ..
7. ... yang qt miliki untuk digarap nanti ketika sudah mendapatkan beasiswa S2 dan kuliah.
8. Bagi yang melamar beasiswa S3, bentuk rencana penelitian masa depannya sudah berupa sebuah proposal penelitian sampai metodologi.
9. Banyak halamannya harus diingat, kurang dari 15 halaman. Saya bisa kasih contoh riset proposal saya yang lalu kalau mau.
10. Kenapa sponsor beasiswa ingin tahu rencana penelitian masa depan ini?
11. Karena mereka ingin tahu hal apa yang akan diberikan oleh si pelamar di masa depan nanti seusai studi.

12. Sponsor beasiswa tidak ingin uangnya terbuang sia-sia dengan memberikannya pada seseorang yang sama sekali tidak mengetahui...
13. ...bidang yang akan dipelajarinya dan tidak punya rencana sama sekali tentang penelitian yang akan digarapnya nanti.
14. Ada dua hal yang harus dipahami dalam menentukan topik penelitian masa depan ini.
15. Pertama, carilah topik penelitian yang hasilnya nanti berguna bagi masyarakat luas, atau idealnya untuk Indonesia.
16. Mulailah dg mengidentifikasi isu-isu yg bertebaran di masyarakat yang berkaitan dgn bidang yang akan qt pelajari di S2 atau S3 nanti.
17. Jangan memilih topik yang hanya berguna secara teoritis saja tapi terkesan hambar dipenerapan.
18. Misalnya, untuk jurusan bahasa Inggris, kalau memilih topik atau judul "improving students' speaking abilities through video" ..
19. ...topik ini bisa diterima tapi kurang kuat karena manfaatnya tidak terlalu terasa dimasyarakat luas.
20. Kalau dirubah mungkin bisa dikaitkan dengan masalah-masalah yang dihadapi di masyarakat berkaitan dengan bahasa Inggris, dll.
21. Kedua, topik rencana penelitian yang sudah disiapkan belum tentu akan digarap saat S2/S3 nanti, kebanyakan bisa berubah total.
22. Jadi, singkatnya, di rencana penelitian masa depan ini tunjukkan passion kalian di isu apa.

23. Kalau kuliah nanti, saya yakin pada berubah semua topiknya sesuai dengan kondisi tempat kuliah dan pembimbingnya.
24. Singkatnya, rencana penelitian masa depan ini perlu untuk meyakinkan sponsor beasiswa ...
25.kalau mereka tidak akan invest ke orang yang salah – tidak mengerti apa yang mau dikerjakan nanti.
26. Beberapa beasiswa ada yang tidak meletakkan pertanyaan secara langsung ttg rencana penelitian masa depan ini di formulir aplikasinya,
27. ...tapi di fase wawancara selalu ditanyakan, "Penelitian apa yang mau dikerjakan nanti?"
28.bahkan saat wawancara pertanyaan bisa ke lebih rinci, misalnya metodologinya apa, dan sebagainya.
29. Maka, perlu mengantisipasi ini dengan cara dialog dengan dosen-dosen waktu S1/S2.
30. Dialog dg dosen & membaca literature bs berguna dlm usaha mencari topik yg sesuai dg passion & bidang yg akan qt pelajari di S2 nanti.
31. Gali sedalam-dalamnya, jadi penjelasan qt nanti terasa lebih hidup...
32. ...dan orang yang mendengarkan saat wawancara mengetahui kalau pengetahuan qt tidak dangkal tentang topik ini.
33. Menemukan topik penelitian masa depan ini tidak mudah dan makan waktu; banyak2lah diskusi dan membaca.
34. Temukan contoh-contoh real yang membuat kenapa topik itu layak digarap. Baca berita2 terkini.

35. Bangun pemikiran sendiri tentang topik itu. Bisa koq kalau qt punya passion di bidang itu.

36. Sekian. Silahkan kalau ada yang mau ditanyakan tentang ini.

“Apa itu CV? Bagaimana Cara Menggunakannya untuk Melamar Beasiswa Luar Negeri?”

1. Apa itu CV? & gimana cara menggunakannya u/ melmar beasiswa luar negeri?
2. Tidak sedikit yang masih bingung tentang “Apa itu CV?”
3. Biasanya kebanyakan orang memahami CV sebagai biodata diri, atau kepanjangan dari Curriculum Vitae.
4. Tetapi, ketika diminta membuat CV, baik untuk melamar kerja, beasiswa, dan lain sebagainya,
5. sebagian besar orang masih ragu bagaimana bentuk CV yang bagus, informasi apa saja yang harus dimasukkan kedalam CV? Bagaimana format CV yang bagus? Dan seterusnya.
6. Selain itu, Ketika melamar beasiswa luar negeri, apakah CV sebaiknya ditulis dalam bentuk bahasa Indonesia atau Inggris?
7. Nah, di kultweet kali ini saya ingin membahas tentang: Apa itu CV? Dan bagaimana cara menggunakannya untuk melamar beasiswa luar negeri.
8. Semoga, kultweet bisa memberikan sedikit pencerahan bagi para scholarship hunters.
9. Pertama, apa itu CV? Benar, itu kepanjangan dari Curriculum Vitae.
10. Di luar negeri, CV sangatlah penting karena seseorang bisa mendapatkan pekerjaan, ..
11. ...beasiswa ataupun diterima kuliah S2 atau S3 di kampus luar negeri bisa bergantung dengan bagaimana CV yang dimilikinya.

12. Misalnya, bila kita ingin melanjutkan S2 di kampus luar negeri dimana jurusannya berbeda jauh dengan jurusan S1 kita, ..

13. ..bagi kampus luar negeri itu tidak masalah, asalkan kita memiliki pengalaman kerja dan organisasi di jurusan S2 yang akan kita ambil.

14. Bagaimana mereka tahunya? Dari CV kita. Melamar pekerjaan atau beasiswa juga begitu. Kebayangkan betapa pentingnya CV.

15. Makanya, salah satu social media yang memfasilitasi CV secara online tumbuh dengan cepat hampir menyamai twitter dan facebook,

16. padahal baru beberapa tahun muncul. Tahu apa nama social media ini? Yap, namanya LinkedIn.

17. Kalau kalian buka, profil pengguna linked in dalam bentuk CV.

18. Ini profile linked in saya kalau mau liat: [linkedin.com/profile/view?i...](https://www.linkedin.com/profile/view?i...)

19. Tujuan social media ini memang untuk memfasilitasi seseorang dalam mencari kerja ..

20. dan juga memfasilitasi para perusahaan dalam mencari karyawan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkannya.

21. Perlu diketahui bahwa CV itu harus dijaga dan diupdate selalu, terutama bagi yang masih kuliah.

22. Salah satu strategi saya hingga bisa mendapatkan beasiswa S2 langsung setelah S1 adalah ..

23. sejak kuliah saya sudah siapkan selembar kertas u/ menuliskan setiap aktivitas & prestasi yg saya lakukan & dapatkan selama kuliah S1.

24. Kertas ini adalah CV saya. Misalnya, ketika saya jadi ketua Hima, saya tulis periode tahun berapa ke tahun berapa.

25. Saat jd ketua KPU, brp lama jabatannya & tugasnya apa saja. Bl menang lomba menulis, sy tulis judul tulisan, juara, & dlm kompetisi apa.

26. Jadi, setelah lulus S1, CV saya lengkap, tidak terlewatkan satu informasi pun.

27. Saya menjelaskan ini karena banyak yang menganggap remeh aktivitas atau prestasi yang sudah didapatkannya, kemudian tidak mencatatnya.

28. Sehingga saat perlu menulis CV, mentok, main kira-kira saja. Akhirnya, bbrp prestasi & aktivitas yg dilakukan ada yg lupa dimasukkan.

29. Jadi, dari sekarang mulai siapkan satu kertas untuk menuliskan CV. Update selalu mengikuti perkembangan hal-hal yang sudah kita lakukan.

30. Ibaratnya, kita mencatat jejak hidup yang sudah ditinggali, hee
1 dari 7 files contoh aplikasi beasiswa yang saya kirim adalah CV.

31. Di file CV itu saya kosongkan, jadi kalian bisa tinggal edit saja menurut latar belakang yang kalian miliki.

32. Kalau mau contoh CV saya, reply aja tweet ini & tinggali e-mailnya. Saya bisa kirimkan contoh lengkap CV saya.

33. Bagi yang belum dapat filenya, tinggalkan aj e-mailnya juga.

34. Baiklah, saya akan coba bahas apa saja yang ada didalam CV. Informasi2 dasar seperti nama, ttl, dll sepertinya tidak perlu dibahas.

35. Saya akan bahas bagian2 yang penting saja. 1. Education & training. Di bagian ini, informasi ttg degree yang ddpt, misalnya S1 atau S2.

36. Dan juga termasuk training2 yang pernah didapatkan. Banyak tu, bagi yg pegawai/karyawan, training2, tp kalau ngak dicatat, pasti lupa.

37. 2. Work experience. Setiap kali punya pengalaman kerja permanent/temporary, tulis di CV itu berikut dg tanggal mulai & akhir, & tugas.

38. Pengalaman kerja seprti apa yang masuk di CV? Pengalaman kerja yang melibatkan instansi.

39. Makanya, pengalaman kerja seperti ngajar les private ngak bisa dimasukkan ke dalam CV karena ngak ada nama instansinya.

40. Bisa sih dimasukkan tapi ya levelnya ngak terlalu impressive. Jadi, kalau kalian masih baru, terima saja setiap kerjaan di instansi.

41. Setidaknya kita bisa masukkan itu kedalam CV, asal ada nama instansinya.

42. 3. Additional skills. Ada skills tambahan seperti computer, teamwork dan lain-lain di template CV yg saya kasih.

43. Rasanya kalian tahu gimana cara mengisinya. 4. Seminar, workshop, & publikasi. Nah, Tiga hal terakhir ini sangat penting sekali.

44. Seminar, biasanya di kampus banyak tuh seminar tingkat nasional atau internasional, tapi karena ngak dicatat, lupa.

45. Ada juga workshop. Kalian bisa letakkan sebagai participant dalam seminar atau workshop itu atau sebagai pembicara, dijelaskan di CV.

46. Kemudian, publikasi juga harus dicatat. Misalnya, tulisan pernah terbit di koran, majalah kampus, buku antologi, dan lain-lain.

47. Kalau di koran, korannya disimpan. Terus, catat di CV. Jangan tunggu sampai kita butuh baru ngisi CV.

48. Lalu, bagaimana cara menggunakannya untuk melamar beasiswa luar negeri?

49. Baik mau melamar beasiswa S2 ataupun S3, setiap beasiswa rata2 meminta pelamar melampirkan CV.

50. Di jenis beasiswa lain, mereka menyediakan template CV.

51. Beberapa ada yang tidak meminta lampirkan CV, tapi di formulir aplikasi beasiswa ada beberapa sesi yang isinya mirip dengan CV.

52. Kalau yang dilamar beasiswa luar negeri, gunakan bahasa Inggris di CV.

53. File CV yg saya kirim itu adalah format standar eropa, jadi lumayan bagus buat kalian.

54. Saya bisa katakan, isi saja format CV yang saya berikan itu, that's it!

55. Hal lain yang tidak kalah penting dari CV adalah references,..

56. alias orang2 yg bs dihubungi oleh pihak beasiswa ketika ada hal yg mau mereka tanyakan atau minta konfirmasi, bagian paling akhir di CV.

57. References ini bisa kalian masukkan dosen atau bos tempat kerja.

58. Harus orang akademik/berkaitan dgn tempat kerja, jangan masukkan ibu/adik kita, karena ini akan menghilangkan profesionalitas kita.

59. Jadi, jagalah hubungan baik dengan orang2 yang akan kita masukkan sebagai references di CV kita.

60. That's so! Ada pertanyaan? Sialhkan.. and Good luck..!

“Dari Benci Bahasa Inggris, Jadi Bisa ke Inggris & Amerika”

1. Saya mulai belajar bahasa inggris ketika masuk kelas 1 SMP. Di pelajaran lain, saya bisa mendapatkan nilai yang tinggi tapi tidak u/ bahasa Inggris.
2. Entahlah, otak saya seperti berhenti bekerja ketika berhadapan dengan pelajaran bahasa Inggris.
3. Nilai bahasa Inggris saya selalu mengecewakan walaupun saya tetap masuk ranking 10 besar.
4. Pernah waktu kelas 2 SMP, saya punya seornag guru bahasa Inggris yang ‘killer’.
5. Setiap kali masuk kelas, si guru akan memberikan latihan soal di papan tulis. Siapa yang mau nilai harus maju mengerjakan soal itu.
6. Waktu itu saya bingung, tidak maju tidak dapat nilai, tapi kalau maju tidak tahu apa jawabannya.
7. Akhirnya, saya menggunakan cara yang sedikit licik:
8. Saat guru sedang menuliskan soal di papan tulis, saya dekati teman yang sedang mengerjakan soal di buku tulisnya.
9. Saya lihat, kemudian saya maju sebelum si teman maju. Dengan begitu saya dapat nilai. Jangan ditiru ya :D
10. Masuk SMA, saya semakain membenci bahasa inggris dan semakin bodoh.
11. Guru saya waktu kelas 1 SMA adalah orang Jawa. Kami ribut, dia diam saja. Kami keluar masuk, dia cuek.

12. Setiap kali pelajaran bahasa Inggris, saya pindah duduk ke belakang dan menegakkan buku. Tahu apa yang saya lakukan?

13. Bukan tidur, melainkan bermain catur. Bahkan, kami sekelas membuat sebuah liga catur yang dimainkan setiap pelajaran bahasa Inggris.

14. Ketika naik kelas 2 SMA, ketemu dengan guru itu lagi. Semakin berlanjut main cturnya. Catur kecil yang magnet itu.

15. Saat naik kelas 3, saya dan sesama teman main catur bingung: Kalau tidak paham bahasa Inggris tidak akan bisa lulus Ujian Nasional.

16. Salah satu teman menyarankan untuk minta les pada salah satu guru yang dianggap bagus dua kali seminggu.

17. Di les itulah, entah mungkin karena sangat takut tidak lulus Ujian Nasional, saya tekun sekali memperhatikan penjelasan sang guru.

18. Setiap kata yang dijelaskannya saya dengar dan saya catat. Dirumah saya buka kembali buku catatan saya.

19. Sekitar 3 bulanan les, di kelas saya ada ujian bulanan. Di kelas saya ada satu orang yang dianggap paling pintar bahasa Inggris.

20. Saya iri padanya krn banyak cewek-cewek minta tolong padanya. Pasti di kelas kalian ada orang yg seperti ini. Sakitnya tuh disini, hee

21. Nah, pada saat mengikuti ulangan bulanan itulah perubahan terjadi dalam diri saya.

22. Ketika guru membagikan soal, sy mengerjakannya cepat sekali, hingga sy bingung apkh itu krn sy yg mmg bodoh/ soalnya yg terlalu mudah.

23. Beberapa hari kemudian, sang guru membagikan hasil ulangan itu. Tahu apa yang terjadi?
24. Teman saya yang pintar bahasa Inggris itu dapat 9 dan saya... dapat 10...!
25. Saya terkejut, kemudian tersenyum melihat nilai sy. Baru belajar 3 bulan sudah bisa dapat 10, gimana kalau saya belajar bertahun-tahun.
26. Berarti bahasa Inggris ini mudah. Sejak itulah, saya memutuskan untuk kuliah mengambil jurusan S1 bahasa Inggris di Unib.
27. Namun, sayangnya semua kebencian saya pada bahasa Inggris harus dibayar mahal saat saya mulai menyukainya.
28. Ketika lulus SMA & mengikuti tes seleksi PT, sy hrs mengerjakan soal IPS krn bhs Inggris di dalam bidang IPS pdhl sy jur IPA.
29. Alhamdulillah, setelah belajar 2 minggu tanpa keluar rumah selain ke Masjid, sy berhasil lulus di jur pendidikan bahasa Inggris Unib.
30. Waktu itu, saya satu-satunya dari SMA saya yang lulus. Sempat juga dibilang gila oleh teman krn tidak pernah ke luar rumah 2 minggu itu.
31. Saat mengikuti Ospek, saya tidak mengerti sama sekali penjelasan dosen-dosen yang menggunakan bahasa Inggris.
32. Gimana bisa mengerti, jam bahasa Inggris malah main catur. Mungkin saya bisa dapat nilai tinggi itu karena daya ingat saya cukup bagus.
33. Didalam ruangan kelas itu (Ospek), saya melongok saja, dosen lancar menjelaskan pakai bahasa Inggris.

34. Saya pikir semua teman juga mengalami hal yang sama, tidak mengerti apa yang dibicarakan dosen. Jadi, saya nyantai aja.. ternyata tidak.

35. Ketika pembawa acara membuka sesi tanya jawab, satu persatu teman berdiri & bertanya, memang rata-rata mereka lulusan SMA favorit.

36. Saya kaget bukan main. Mereka bertanya dg menggunakan bahasa Inggris. Saya aja ngak ngerti apa yg dibicarakan, mrk sudah bs ngomong..

37. Saat itu saya langsung tersadar kalau saya sudah ketinggalan jauh dan harus melakukan percepatan.

38. Bayangan bakal menjadi mahasiswa abadi pun langsung muncul di kepala. Ngak bisa bahasa Inggris, kuliah jur bahasa Inggris, gimana tuh?

39. Wlopun sebenarnya qt kuliah di jur tertentu krn ingin bljr ttg itu. Kalau sudah pintar bw apa kuliah di bidang itu, benar ngak? alesan :D

40. Jadi, mau ngak mau saya harus melakukan percepatan. Cara biasa tidak bisa mengejar ketertinggalan saya.

41. Logikanya, kalau teman saya satu langkah, kemudian saya juga satu langkah dg posisi di belakang mereka, saya akan slalu tertinggal.

42. Saya harus mencari cara bgmn agar bisa satu langkah teman, tiga langkah saya. Percepatan..! but how??!

43. Nah, saat itu saya menemukan 1 teori dari Aa' Gym. Namanya teori kupu-kupu. Teori inilah yang mengantarkan perubahan besar dlm hdup saya.

44. Di lain kesempatan, st akan bahas ttg teori Kupu-kupu ini. Teori yang menurut saya berpengaruh sekali dalam kesuksesan sy memngkan beasiswa.

45. So, kalau kalian benci & bodoh di pelajaran Bahasa Inggris, ingatlah cerita saya ini, berarti kalian sedang disiapkan u/ ke Luar Negeri!

46. Kalau kalian sudah pintar Bahasa Inggris, masa kalah dengan saya yang dulu benci & bodoh di bhs Inggris bisa ke Inggris & Amerika dg beasiswa :D

47. Dimanapun posisi kalian, suka ataupun benci, bodoh ataupun pintar, keep moving forward..! stay focused on your goal..! Good luck..!

“Teori Kupu Kupu, Percepatan Belajar Bahasa Inggris”

1. Di tweets kali ini, saya ingin bercerita tentang teori kupu-kupu.
2. Teori ini penting dalam perubahan hidup saya, berkaitan dg percepatan belajar bahasa inggris & meraih impian kuliah ke luar negeri dengan beasiswa.
3. Cerita awalnya, waktu itu saya sedang bingung bukan main ketika mendengar penjelasan dosen-dosen bahasa inggris saat Ospek S1,
4. sedangkan teman-teman saya sudah banyak yang mengerti, bahkan lancar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.
5. Perkuliahan pun dimulai, dosen-dosen kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar,
6. sebagian ada yang campur inggris-indo, tapi saya masih belum nyaman belajar.
7. Ditambah lagi, beberapa kk tingkat semester atas ada yang masuk gabung ngambil mata kuliah,
8. alasan mereka telat tamat karena terlalu banyak bermain di semester awal, dan akhirnya kemampuan bahasa Inggrisnya melemah.
9. Nah, saya di awal kemampuan bahasa Inggris ngak ada, cemas sekali bakal jadi mahasiswa abadi di kampus.
10. Saya sudah tanya sana sini, browsing banyak website, mencari tips-tips percepatan belajar bahasa Inggris.

11. Semuanya terlihat sama saja. Coba saja tanya orang-orang, bagaimana caranya biar cepat menguasai bahasa Inggris?

12. Pasti jawabannya: sering-sering ngerjain soal, banyakin nonton film-film berbahasa inggris, dengerin lagu berbahasa inggris, hafalkan 1 kata/hari, dll.

13. Kalian akan menemukan semua jawaban yang dberikan itu esensinya sama semua, yang berakhir pada:

14. Kalau mau cepat menguasai bahasa Inggris, ya belajar.

15. Jawaban ini tidak lah salah, cuma kebanyakan orang tidak puas. Kenapa?

16. Karena, 1. Mereka mengharapakan cara yang cepat tanpa menghabiskan banyak waktu & energi.

17. 2. Pengalaman pribadi mereka menunjukkan tidak ada perkembangan setelah belajar beberapa waktu, bahkan ada yang sudah les sana-sini & akhirnya fed up, then give up.

18. Disini, saya ingin mengatakan, bahasa itu sangat erat kaitannya dg kebiasaan. Kebiasaan artinya dijadikan bagian aktivitas sehari-hari.

19. Mungkin kalian pernah dengar cerita tentang seseorang yang datang ke sebuah daerah yang tidak mengerti bahasa penduduk daerah itu.

20. Tapi, setelah bbrp bulan, orang itu bisa mengerti bbrp kalimat, & seiring berjlnny waktu, jd bs berbicara bhs penduduk di daerah itu.

21. Kenapa? Karena saat orang itu tinggal di daerah itu, kesehariannya selalu bersinggungan dengan bahasa setempat.

22. Ingat, hidup kita itu terbentuk dari kebiasaan. Kebiasaan kita biasanya menentukan apa yang akan kita capai di masa depan.

23. Prestasi itu tidak bisa didapatkan dg belajar satu, dua atau tiga hari. Qt membentuknya dg kebiasaan di bidang itu dari waktu ke waktu.

24. Ibarat menanam padi. Ada waktunya menanam, ada waktunya memanen. Ada proses menuju pencapaiannya.

25. Steve Jobs pernah bercerita tentang ini saat beliau menghadiri upacara di Stanford University.

26. Beliau menggambarkan situasi itu dengan ungkapan “Connecting the dots”. Lain waktu diceritakan deh.

27. Saat itu saya suka mendengar ceramah radio sehabis subuh. Rekaman ceramah Aa’ Gym sering diputar. Beliau pernah ceramah ttg percepatan.

28. Salah satu teori yang beliau gunakan untuk mencapai percepatan adalah dengan menggunakan teori kupu-kupu.

29. Teorinya seperti ini: ada dua kupu-kupu akan berlomba terbang dari garis start menuju finish.

30. Sebut saja kupu-kupu A & B. 1, 2, 3.. door... perlombaan pun dimulai. Kupu-kupu A mengempakkan sayapnya sekuat tenaga agar bisa menjadi pemenang.

31. Kupu-kupu B juga melakukan hal yang sama. Namun, dalam perjalanannya, kupu-kupu B melihat ada sebuah mobil akan berjalan searah dengan garis Finish.

32. Jendela mobil itu terbuka, tanpa pikir panjang, kupu-kupu B masuk ke dalam mobil.

33. Nah, pertanyaannya? Who is going to be the winner? Kupu-kupu A atau B?

34. Jawabannya: Pemenangnya adalah kupu-kupu B, selama mobil yang dimasukinya itu tidak berhenti, mogok, atau balik arah.

35. Saat didalam mobil, dia diampun akan tetap menang karena kecepatan terbang kupu-kupu A tidak mungkin bisa mengalahkan kecepatan mobil.

36. Disini, kupu-kupu B melakukan percepatan. Kupu-kupu B curang? Dia tidak curang karena tidak ada aturan tidak boleh naik mobilkan?

37. Kupu-kupu B pandai melihat peluang. Kupu-kupu A sebenarnya juga melihat mobil yang ditumpangi kupu-kupu B itu, tapi dia menghindarinya.

38. Berbeda dengan kupu-kupu B, dia melihatnya sebagai peluang.

39. Dalam konteks belajar bahasa Inggris, saat itu sy sebenarnya sedang berlomba dg teman2 di kelas, tapi garis mulai start kami berbeda:

40. mereka sudah pandai bahasa Inggris, sedangkan sy masih 0 besar. Ibaratnya, saat lomba motor GP, teman2 start di No. 1, saya di No. 10.

41. Nah, kalau saya mengandalkan kecepatan normal & teman-teman jg melaju dengan kecepatan normal mereka, kapan saya bisa melampaui mereka?

42. Jangankan melampaui, naik peringkat saja belum tentu bisa. Karena itu saya perlu percepatan, satu langkah mereka, harus tiga langkah saya.

43. Maka untuk itu saya perlu mencari mobil seperti kupu-kupu B. Mobil dalam teori kupu-kupu ini disebut dengan lingkungan.

44. Jadi, kalau mau melakukan percepatan, miliki dulu lingkungan yg bisa menciptakan percepatan u/ qt bisa cepat menguasai bahasa Inggris..
45. .. & meraih mimpi studi ke luar negeri dengan beasiswa.
46. Setelah mengetahui teori ini, saya mulai mencari beberapa teman dekat di kelas.
47. Perlu diingat, mencari teman dekat itu bukan yg sesifat. Sy orangnya lembut, maka cari teman yang sifatnya lembut juga. Bisa jadi lelembut nanti.
48. Bukan yang sesifat, tapi yang se-visi.
49. Saya ingin bisa menguasai bahasa Inggris, ikut organisasi, bisa menulis, tidak mau membebani orang tua, & ingin ke luar negeri.
50. Saya pun bertemu dengan dua orang teman, satu cowok & satu cewek. Mereka juga punya semangat visi yang sama dg saya.
51. Soal sifat km berbeda jauh. Sering ribut, tp krn punya visi yang sama, temenan lg. Diantara kami bertiga, saya yang paling bodoh bahasa Inggrisnya.
52. Jadi, saya adem ayem, suka mengmati mereka belajar, diam-diam drumh saya push diri u/ meluangkn waktu tiap hari belajar topic-topik bahasa Inggris yang belum dikuasai.
53. Lingkungan ini juga penting saat semangat belajar kita menurun.
54. Tapi, karena kita didalam lingkungan yang punya visi sama dg qt, tetap kita bakal dapat input. Berbeda dg kalau kita belajar sendirian.
55. Singkat cerita, dua teman dekat saya ini dapat beasiswa studi 2 bulan ke Amerika. 1 ke Ohio University & 1 ke Syracuse University.

56. Waktu itu sy tidak mau ikut seleksi beasiswa itu krn ingin tamat S1 secepat mungkin. Waktu mengantar mrk di bandara, rasanya mau nangis.

57. Dua teman saya akan berangkat ke Amerika, saya kapan? Tepatkah keputusan saya untuk tidak ikut seleksi kemarin?

58. Tiba-tiba dalam hati saya terbertik, kalian pergilah 2 bulan, saya nanti akan pergi 2 tahun.

59. Alhamdulillah, ternyata keinginan saya ini dikabulkan Tuhan. Saat lulus S1, ada pengumuman penerimaan aplikasi beasiswa S2.

60. Teman-teman saya banyak yang belum lulus, jadi saya tidak punya banyak saingan di kelas. Itu menjadi motivasi saya waktu itu.

61. Walaupun ternyata se-Indonesia ada sekitar 9300-an pelamar & diambil hanya 50 orang.

62. Ada banyak klub-klub belajar bahasa Inggris. Gabung, itu bisa jadi mobil kalian.

63. Miliki teman-teman dekat yang sevisi, itu bisa menjadi mobil kalian.

64. Cuma, hati-hati jgn terjebak dg rutinitas. Biasanya, krn terlalu sering bertemu, qt jd hilang fokus & akhirnya mobilnya tidak bergerak.

65. Pasang target perbulan, 3 bulanan, & tahunan. Harus ada target dari setiap kegiatan yang dilakukan. & target itu dibuat bukan u/ dilupakan.

66. Belajar itu artinya memakan waktu, harus siap banting tulang meleak siang malam, siap diremehkan, mau bertanya, buang jauh2 rasa malu..

67. Nanti kalau sudah bisa, baru bisa tersenyum. Jangan dibalik cara berpikirnya. Ngak ada cara instan.

68. Dan belajar bahasa Inggris itu ngak ada ujungnya, kalau bukan qt yang menentukan ujungnya dengan target.

69. Demikian. Selamat mencari mobil. Good luck..! :D

“Nasehat Ibu, Harus Sekolah...”

1. Nasehat Ibu, Harus Sekolah...

2. Waktu usia ku masih 3 tahun. Aku sedang asik bermain kelereng di halaman depan rumah sendirian.

3. Sesaat aku terhenti, melihat banyak orang yang berdatangan masuk ke rumah ku dengan memakai kerudung dan kopiah.

4. Tanpa merasa terusik, aku melanjutkan bermain kelereng.

5. Sayup-sayup ku dengar dari dalam rumah suara ibu yang meminta salah satu temanku yang bernama Eko untuk menemaniku bermain di depan.

6. Usia Eko beberapa tahun lebih tua dari ku. Melihat senyumnya seraya menghampiriku, hatiku menjadi senang karena ada teman bermain.

7. Ingatan diatas adalah saat dimana ayahku meninggal dunia. Hanya peristiwa itu yang masih jelas tertinggal di dalam pikiran ku.

8. Bukannya tangisan, atau pun wajah terakhir sang ayah.

9. Tetapi, ternyata detik itu merupakan awal perjuangan berat yang harus dilalui Ibu ku. Mungkin aku tidak menangis ketika di tinggal ayah.

10. Namun, air mata ini sering jatuh saat melihat ibu harus bekerja keras demi memberikan kami sesuap nasi.

11. Beliau harus mencari tempat untuk berhutang bila biaya sekolah kami sudah jatuh temponya.

12. Tentu saja, tidak mungkin memenuhi semua kebutuhan dengan gaji Rp. 400.000 per bulan.

13. Jangankan untuk sekolah, untuk makan saja masih kurang.

14. Makanya, Tidak jarang kulihat dia terbaring lelah dengan bekas-bekas air mata masih menempel di pipinya.

15. Aku anak tertua di dalam keluarga. 2 orang adikku masih kecil. Anehnya, ibu slalu mengutamakan aku daripada adik-adikku yang lainnya.

16. Baik itu darisegi uang jajan, makanan maupun soal pendidikan. Waktu itu aku masih anak-anak. Dimanja adalah hal yang paling kusukai.

17. Namun, suatu ketika, ibu menjelaskan kepadaku kenapa dia lebih mengutamakan aku daripada adik-adikku yang lainnya.

18. Beliau berkata,..

19. "Budi, Ibu ikhlas banting tulang u/ sekolah kau. Ibu rela mandi darah srta menanggung malu dg berhutang dsn sni aslkn kau bs sekolah.

20. ..Kau harus ingat satu hal, Cuma dengan sekolah tinggi-tinggilah kau bisa merubah nasib keluarga kito dan nasib orang lain.

21. .. Kalau kau sukses, kau bisa bantu adik-adik kau."

22. Sebenarnya aku terbangong sj mendengar kata2 ibu itu. Terbangong krn aku jg tidk tahu apkh aku bisa mjd seperti apa yg di harapkan ibu.

23. Benarkah aku bisa sekolah tinggi? Untuk lulus SD saja hutang ibu sudah menumpuk.

24. Belum lagi otakku yang pas-pasan. Mau naik kelas 2 SD saja nilai ku merah dua.
25. Andai merah ku ada tiga sudah tidak naik kelas. Apalagi mau membantu adik-adik ku.
26. Menolong diri sendiri saja aku belum bisa. Sungguh, saat itu walaupun usiaku masih kecil, aku sudah bisa mencerna kata-kata ibu.
27. Alhasil, kecemasan akan bagaimana jadinya hidupku, besarnya tanggung jawab yang ada di pundakku,
28. serta perjuangan macam apa yang akan kulalui sudah aku mulai juga saat kecil.
29. Mungkin karena seringnya aku melihat beliau bekerja dengan keras membuat aku belajar memahami apa yang di maksud ibu.
30. Tetapi, ditengah kegalauan ku di masa kecil, aku tanamkan kata-kata ibu di dalam benakku,
31. ”... Cuma dengan sekolah tinggi-tinggilah kau bisa merubah nasib keluarga kito dan nasib orang lain”.
32. Apapun yang terjadi, aku harus mjd orang yg berpendidikan. Pendidikan a/ jalan utk merubah hidup, hidup keluarga & orang-orang disekitarku.
33. Gong perjuangan untuk meraih ilmu pun sudah di tabuh sejak kata-kata ibu itu terucap.
34. Aku bukan siswa yg paling pintar di kelas. Namun, aku bs membaca situasi. Sepertinya aku pham apa yg hrs aku lkukn & yg akn aku dptkn.
35. Aku memulai membangun mimpi-mimpi. Saat SD, aku ingin masuk SMP terdekat dengan rumah yang juga unggulan.

36. Keinginan ini pun tercapai. Di SMP, aku mengincar SMA yang juga dekat dengan rumah karena mempertimbangkan ongkos.

37. Mimpi ini pun juga aku dapati. Selanjutnya, situasi semakin sulit.

38. Banyak orang yang bertanya, sudah lulus SMA mau kemana? Aku hanya bisa nyengir saja mendengar pertanyaan itu.

39. Aku sama sekali tidak tahu mau kemana. Aku tidak punya kakak atau pun kerabat yang bisa menjadi tempat untuk bertanya.

40. Datanglah sebuah brosur tentang sekolah tinggi Komputer di Yogyakarta.

41. Aku ingin sekali masuk kesana karena dalam pikiranku orang yang bisa komputer adalah orang hebat dan mudah dapat pekerjaan.

42. Sesampai dirumah aku tunjukkan brosur itu kpd ibu.

43. Ibu bertanya kepadaku, "Kau yakin nak masuk kesiko?" dengan penuh semangat aku jawab, "Iyo."

44. Ibu mengajak aku menghadap datuk ku yang secara finansial cukup kaya. Ibu bermaksud meminta bantuan datuk untuk membiayai sekolah ku.

45. Namun sayang, bukannya mendukung, datuk malah menyuruh ku untuk tidak usah kuliah. Cuma akan menyusahkan orang tua saja ujarnya.

46. Hatiku sakit bukan main mendengarnya. Tapi, aku hanya berkata dalam hati, aku akan membuktikan kalau aku bisa kuliah tanpa menyusahkan ibu.

47. Sehabis kelulusan SMA, aku mencoba ikut tes SPMB/SNMPTN. Ibu hanya berkata, "Kau ikut aja tes itu. Kalau kau lulus, pasti ada rezekinya."

48. Yap, aku yakin, itu do'a dari ibu. Aku mendaftar SPMB, dan memilih jurusan bahasa Inggris.

49. Sayangnya, bila aku ingin lulus jurusan bahasa Inggris aku harus bisa mengerjakan soal IPS.

50. Padahal aku jurusan IPA. Waktu tinggal 2 minggu sebelum SPMB aku gunakan untuk belajar IPS dengan serius.

51. Aku kumpulkan semua buku-buku dan soal-soal SPMB IPS. Belajar pun dimulai.

52. Aku tidak keluar kamar kecuali untuk makan dan ke masjid. Salah satu temanku menganggap aku gila karena terlalu berambisi.

53. . Memang tidak heran dia berpendapat seperti itu, karena jurusan bahasa Inggris termasuk yang terfavorit di Universitas Bengkulu.

54. Tetapi, kata sudah terucap, niat sudah terpatrit. Aku pun belajar dengan serius. Alhasil, aku lulus jurusan bahasa Inggris di Unib.

55. Menariknya, aku temukan namaku diantara nama-nama orang yang lulus setelah membaca koran tersebut sebanyak tiga kali.

56. Bisa kalian bayangkan bagaimana cemasnya aku ketika pertama kali melihat nama ku tidak ada, hee...

57. Sejak saat itu, aku mulai percaya kata-kata ibu bahwa pendidikan lah yang akan merubah hidup.

58. Aku pun mulai membangun mimpi-mimpi selanjutnya, yaitu kuliah s2 di luar negeri. Aku sadar ini tidak mudah.

59. Kuliah S1 boleh ibu ngutang biaya masuknya. Tapi, itu tidak mungkin dilakukan kalau mau kuliah s2 ke luar negeri.

60. Maka, sembari kuliah s1, aku mulai membuat rencana, mengasah kemampuan menulis, kepemimpinan serta mengukir prestasi-prestasi.

61. Hal itu dilakukan semata-mata agar bisa mendapatkan beasiswa s2 ke luar negeri.

62. Singkat cerita, setelah lulus s1 dan aku mendaftar beasiswa International Fellowships Program dari Ford Foundation, USA.

63. Ada 1 hal yg penting & menjadi salah 1 penentu aku bisa mendapatkan beasiswa ini..

64. ...dan akhirnya studi Master di University of Manchester, Inggris.

65. Hal itu adalah, ketika mengikuti tahap terakhir seleksi beasiswa tersebut, yaitu wawancara, aku dihadapkan pada tiga orang professor.

66. Suasananya seperti disidang. Pertanyaan-pertanyaan pun keluar dari para profesor-profesor tersebut.

67. Tahap ini sangat menentukan. Jika tidak bisa meyakinkan mereka kalau aku layak mendapatkan beasiswa ini,

68. .. pupus sudah harapan ku untuk kuliah di luar negeri.

69. Argumen demi argumen pun keluar dari mulut ku. Sayangnya, wajah para profesor itu terlihat semakin garang saja.

70. Ditengah kegalauan itu, seorang professor melempar satu pertanyaan yang akhirnya membuat para professor itu terdiam sejenak.

71. Pertanyaan itu adalah "Berikan alasan kenapa kamu ingin sekolah tinggi-tinggi?"

72. Langsung aku jawab,

73. " Karena ibu ku percaya hanya dengan pendidikanlah aku bisa merubah hidup keluarga dan orang-orang disekitarku."

74. Setelah lulus S2, aku melamar beasiswa S3 Fulbright ke Amerika & lulus. Lain waktu, diceritakan yang tentang S3.

75. Begitulah cara Tuhan mendidik kita. Dia letakkan qt disebuah situasi yang sulit, agar qt bisa bangkit.

76. Banyak cerita yang memperlihatkan kalau manusia baru akan keluar potensi besarnya ketika ditekan.

77. Jadi, pandailah melihat peluang, fokus, tekun & pantang menyerah. Qt punya mimpi ataupun tidak, kesulitan tetap ada.

78. Kelemahan & kekurangan bisa jadi kekuatan kalau qt berusaha. Memang selalu membingungkan. Tak tahu arah jalan.

79. Tetap saja berjalan, bergerak..! Qt baru akan menemukan jalan ketika qt berjalan.

80. That's it..! May you find your own light. Good luck..!

“Perbedaan Antara Master by Coursework dan Master by Research”

1. Saat qt mau melamar S2 di Universitas Luar Negeri, dengan menggunakan beasiswa ataupun tidak, biasanya ada 2 jenis Master yang bisa qt pilih.
2. Yaitu Master by Coursework & Master by Research. Di United Kingdom, Master by coursework disebut Taught Master.
3. Nama Master juga kadang disebut Postgraduate & Graduate. Jadi, Master, Postgraduate & Graduate itu sama saja.
4. Bergantung ke negara mana mau kuliah. Untuk titelnya juga berbeda antara dua Master ini.
5. Master by Coursework biasanya MA, MSC atau MBA.
6. Sedangkan kalau Master by Research: Master of Philosophy (MPhil), Master of Research (MRes), MA by Research or MSc by Research.
7. Banyak hal lain lagi yang membedakan antara dua jenis Master ini. Saya singkat MA u/ coursework & MPhil u/ research ya.
8. Perbedaan 1. MA belajarnya sama dg pembelajaran S1 & S2 di Indonesia. Ngambil mata kuliah, ada seminar, praktek, dll.
9. Sedangkan MPhil, juga melakukan hal yang sama, tetapi bobot penekanan pada pembelajaran tentang Research lebih besar.
10. Perbedaan 2. Di akhir perkuliahan, qt diuji berdasarkan pengetahuan & skill yg sudah dipelajari di MA.

11. Sedangkan di MPhil, juga diuji seperti itu, tetapi MPhil lebih u/ mempersiapkan mahasiswa u/ melanjutkan pada jenjang PhD.

12. Biasanya Funding atau sponsor beasiswa lebih tertarik membiayai mahasiswa dg MPhil krn sudah ada background researchnya.

13. Perbedaan 3. Di MA, penilaiannya melalui ujian, disertasi/ tesis, atau group projects.

14. Sedangkan di MPhil, pembelajarannya kana lebih independent dg sedikit bantuan tutor dibandingkan dg MA.

15. Tetapi, tetap dibantu pembimbing. & pmebimbing Research di luar negeri lebih care :D

16. Perbedaan 4. MA biasanya lebih cepat dari MPhil. Masing2 negara bisa berbeda. Misalnya di Inggris, MA 1 th & Mphil 18 bulan/lbih.

17. Jadi, silahkan cek di website universitas kalau mau tahu pastinya berapa lama masa perkuliahan. DI UK mungkin yg paling cepat.

18. Itulah perbedaan antara kedua jenis Master tersebut. Lalu, yg mana cocok buat kalian? Ada bbbbrp hal yg harus diketahui sebelum memilih.

19. Buat kalian yg suka belajar berbagai topik, kuliah, diskusi dg Dosen & Teman kelas, & mau meningkatkan karir cepat, ambil MA.

20. Buat kalian yg ingin melanjutkan ke PhD & merasakan pembeljarannya, mau jd researcher, bljr topik tertentu sj, & suka independent study.

21. MPhil cocok untuk kalian.

22. Saya dulu S2 Master by Coursework. Karena saya ingin lanjut PhD, 1 pertanyaan muncul di kepala saya.

23. Apakah orang dg lulusan Master by Coursework tidak bisa lanjut ke jenjang PhD?

24. Jawabannya bisa. Buktinya saya PhD sekarang, hee Hanya kalau MPhil, kalian sudah punya topik penelitian dsb yg diperlukan u/ studi PhD.

25. Kalau lulusan Master by coursework, kalian harus pandai2 menyusun proposal penelitian sendiri dsb.

26. Nah, buat yg mau kuliah dg beasiswa, biasanya jarang ada sponsor beasiswa yg mau membiayai Master by Research.

27. Alasannya: biayanya lebih mahal & memakan waktu lebih lama. Kalian bisa konsultasikan ke sponsor beasiswa ktika sudah dapat beasiswa.

28. Buat yg bakal ngambil bidang pendidikan, ada juga perbedaan antara degree dg Titel MA & Med.

29. MA itu kuliahnya kayak S2 di Indonesia. Kuliah & harus mengerjakan Tesis. Kalian jg bisa lanjut PhD dmn saja.

30. Tetapi, kalau Med, kalian hanya kuliah saja. Habis mata kuliah, lulus & wisuda. Kalian tidak lanjut PhD kecuali di kampus tempat kuliah.

31. Bwt MPhil, jg perlu hati2. Kalau di UK, ada sistem gagal. Kalian kuliah dg 1 degree misal Master, tidak jaminan lulus dg titel Master.

32. Jenjang titelnya gini: BA, PgDip, Master, MPhil, PhD. Kalau gagal, qt lulus dg titel satu tingkat dibawah.

33. Jd, kalau gagal di Master, qt lulus dg titel PgDip. Gagal PhD, lulus dg MPhil. Ngak enak nya kalau qt punya MPhil, dikirain PhD yg gagal.

34. Kuliah di luar schedulanya sudha teratur. Waktu buat kuliah & nulis tesis ada. Lewat dari batasan waktu, ngak ada konpromi, gagal.

35. Selain itu, kalau qt kuliah pakai beasw, qt ttd grant/kontrak. Dsna dijelaskan brp lm kuliah qt dibiayai. Lewat dari waktu itu, bayar sndiri.

36. That's it. Ada pertanyaan? Silahkan. Jangan pusing dulu ya. Pelan-pelan memahaminya. Butuh waktu. Asal tetap berusaha. Good luck..! :D

“Cara mencari judul untuk Skripsi atau Tesis”

1. Di tweets sebelumnya, saya pernah cerita kalau waktu S1 saya lebih memilih u/ finish kuliah secepatnya daripada ikut seleksi beasiswa ke Luar Negeri.
2. Memang banyak tawaran-tawaran beasiswa ke luar negeri u/ mahasiswa ygan masih S1, seperti undergraduate exchange, IELSP, dan lain-lain.
3. Konsekuensinya bila lulus program itu biasanya a/ tamat agak lebih lama dari seharusnya.
4. Saya tidak mengatakan u/ tidak ikut program itu. Justru sy sarankan kalau memang sesuai dg bidang & minat kalian.
5. Tapi, pastikan kalian punya rencana ke depannya, jangan ikut arus saja. Karena byk yg sudha ke luar negeri, berakhir biasa saja.
6. Saya dulu tidak mau ikut program-program itu karena saya sayang dengan umur. Jadi, kalau pun harus ke luar negeri, pergi u/ sebuah degree.
7. Saya juga punya target u/ meraih gelar Doktor usia 30 tahun. Ini masih berjuang saya, hee
8. Kenapa saya buka dg cerita ini? karena Skripsi atau Tesis itu drivenya rencana masa depan kalian, mau kemana setelah selesai nanti?
9. Kebanyakan yg ngerjain skripsi atau tesis ngak ngerti mau kemana dia setelah lulus nanti.
10. Padahal, skripsi/ tesis yg dikerjain bisa menjadi bekal nanti buat di masa depan. Misalnya, buat yg mau lanjut S2/S3, bisa jadi paper.
11. Hal kedua yang harus diingat sebelum ngerjain skripsi/tesis a/ biasa saja. Ikuti ritme permainannya. Biasanya berkaitan dg Pembimbing.

12. Sebagian orang ingin sekali menghasilkan sebuah skripsi/tesis yg bs "mengguncang dunia", keren, complicated,..

13. Menggunakan metode2 baru, sampel2 yg tak biasa dg jumlah yg luar biasa. Referensi harus menggunakan buku, dan lain sebagainya.

14. Orang yg seperti ini dijamin, tamatnya lama..!

15. Boleh kalau mau ideal, punya judul bagus, bermanfaat, dll. Tapi, harus diingat, itu nanti berakhirnya di rak perpustakaan.

16. Apalagi kalau tidak punya rencana masa depan ttg bagaimana mem-follow up skripsi/ tesis yg ditulis. Paling dibaca adek tingkat atau laba-laba, he

17. Biasa saja, tapi paham apa yg dikerjain. Pembimbing bilang ini, ikutin. Kalau ngak ngerti nanya,

18. Sekiranya pendapat qt berlawanan dg pembimbing, diskusikan. Ngak usah pakai urat. Cari jalan keluarnya.

19. Jangan sampai ribut dg pembimbing. Bisa jadi qt benar, tpi biasanya pembimbing lebih tahu & dia menanggung konsekuensi saat ujian nanti.

20. Hal yg kedua ini sy sampaikan krn sedih sy liat byk mahasiswa yg tamat lambat, ngerjain skripsi siang mlam, ..

21. Nah, yg ketiga baru saya bahas ttg bagaimana caranya mencari judul u/ skripsi, tesis, esai, atau tugas2 ilmiah lainnya, termasuk LKTI.

22. Ketika disuruh mencari judul, kemana kalian mencarinya?

23. Saya tanya pertanyaan ini, karena kebanyakan mahasiswa bingung mencari judul, tapi sebenarnya karena dia cari judulnya ngak tahu dimana.
24. Gini, cara berpikirnya itu a/ semua hal yg dipelajari di bidang qt itu punya sebuah tempat penyimpanan.
25. Semua ide & penemuan baru yg terjadi di bidang yg qt geluti tersedia di tempat penyimpanan ini.
26. Singkatnya, kalau kalian datangi tmpt penyimpanan ini, kalian akan mampu mlihat smua hal2 yg sdang dibahas & sudh ditemukan d bidg klian.
27. Tempat penyimpanan ini disebut "Literature". Kalau mau nyari judul, kesini tempatnya.
28. Cara cari judulnya gimana kalau sudah masuk ke literature?
29. Ibaratnya, literature itu supermarket dmn semua brang ada. Kemudian, kalian mau memasak sesuatu yang baru. Apa yg akan kalian lakukan 1?
30. Kalian pasti akan eksplor supermarketnya. Dilihat, brang2 apa sj yg tersedia. Dibca manfaatnya masing-masing. Dipilah mana yang familiar & ngak.
31. Setelah dpt semua brang yg menurut qt berguna, apa yg dilakukan selanjutnya?
Mengkombinasikan semua barang2 itu mjdi satu masakan baru.
32. Begitulah cara mencari judul. 1. Kalian baca lietarure di bidang kalian. Kalu sudah dapat satu topik, gunakan topik itu sbg kata kunci.
33. Misal, topiknya ttg "Metode Pengajaran Bahasa Inggris". Buka google Scholar, ketika kata kunci itu.

34. Akan ada byk artikel & buku ttg itu yg muncul, baca satu persatu secara cepat. Yg kira2 applicable u/ konteks qt simpan dlm 1 folder.
35. Bagi yg belum tahu google scholar, itu tempat u/ mencari bahan ilmiah seperti buku, artikel, dll..
36. Bila qt mendapati artikel bagus tapi harus bayar. Minta tolong dg mahasiswa Indonesia yg sedang kuliah di luar negeri.
37. Mhsw Indo yg sdg kuliah di luar biasanya mau mendownloadkan u/ qt. Mrk punya akses gratis ke byk jurnal. Cari saja di FBnya. saya juga bisa.
38. Setelah eksplorasi di google scholar, baru qt bca stu persatu artikel2 yg sudah qt pilah ke dalam 1 folder tadi.
39. Ketika membaca artikel2 itu, pilah artikel2 yg menarik & applicable u/ diterapkan di konteks kalian.
40. Nanti kalian bisa modifikasi judulnya atau respondentnya dirubah. Atau kalian bisa kombinasikan beberapa topik artikel menjadi satu judul.
41. Kegunaan ekplorasi literature ini jg u/ menemukan key article yg bs jadi panduan qt dlm menulis.
42. Misal, qt dpt artikel ttg Mengajar Bahasa Inggris dg menggunakan Moodle. Oh, sy bisa ganti dg menggunakan Skype, youtube, dll..
43. Tetapi, artikel ttg Moodle itu jd panduan qt bgaimana meramu metodenya, topik2 yg jdi bhasan di studi pustaka, dll...
44. Begitulah. Kalau kalian mencari judulnya dg cara ini, kalian pasti dapat.

45. Sebagian orang ada yg mau cepat aj dapat judul, tapi ngak ngerti isi dalaman judul itu. Ini bahaya. Pasti lambat ngerjainnya.

46. Salah satu keuntungan eksplorasi literature juga a/ untuk memberikan qt wawasan ttg hal2 yg sdg terjadi di bidang qt.

47. Sehingga, saat diskusi dg pembimbing, qt bs jwab pertanyaan yg diberikan, qt bs nyambung diskusinya.

48. atau kalau pembimbing keliatan ngak ngerti, qt bisa berusaha memaparkan ttg topik yg mau dikerjakan.

49. Ada juga hal klasik yg biasa jadi hambatan menulis, yaitu mencari buku referensi.

50. Banyak yg berpikiran kalau referensi menulis itu harus berupa buku-buku. Ngak juga.

51. Kalau di luar negeri, itu tingkatan kepercayaan referensi itu: 1. Artikel yg terbit di jurnal2 internasional 2. Buku

55. jadi, artikel ilmiah yg diutamakan jadi referensi, why? krn artikel2 ilmiah mengalami proses review yg panjang u/ dpt terbit.

56. Jadi, artikel2 ilmiah yg terbit di jurnal2 internasional itu sudah melalui proses seleksi yg ketat & itu yg membuatnya berkualitas.

57. Tp kalau buku, siapapun bisa menerbitkan buku. Dan proses review buku sebelum terbit, tidak seketat artikel2 yg terbit di jurnal inter.

58. Selain itu juga, kalian kalau mau baca buku, ngak selesai dalam hitungan jam. Artikel sejam dua jam selesai.

59. Boleh gunakan buku sbg referensi, tp yg benar2 menjadi pondasi topik penelitian yg dikerjakan.

60. That's it..! Jangan terlalu lama kuliah S1 atau S2nya, masih banyak hal-hal lain yang harus kalian raih.. Good luck..!

“Bagaimana Membangun Masa Depan dengan Connecting the Dots”

1. Dulu saya tidak tahu Steve Jobs itu siapa. Sampai waktu dapat beasiswa S2 & berangkat ke Jakarta u/ mengikuti PAT di Univ. Indonesia.
2. Di Jakarta, saya tinggal selama 6 bulan lebih ngekos, belajar di UI sbg tahap selanjutnya dr proses beasiswa: menembus universitas di Luar Negeri.
3. Teman-teman saya yg dapat beasiswa waktu itu orang2 hebat semua, mungkin cuma saya biasa saja, hee..
4. Ini juga salah satu manfaat kalau qt mendapatkan beasiswa, akan bs mengenal anak2 indo yg hebat dari berbagai provinsi & bisa belajar.
5. Ada salah satu teman saya yg sangat terkenal diantara kami. Nah, melalui dia saya mendengar cerita ttg Steve Jobs.
6. Saat Steve Jobs meninggal dunia, sy sedang di Manchester menimba ilmu Master. Ada film biografi beliau di BBC. Kisah hidupnya luar biasa.
7. Di tweets ini sy ingin cerita ttg salah satu falsafah hidupnya. Buat yg masih suka mengeluh, dengarkanlah cerita ini..
8. Juga, jangan berpandangan kalau qt belajar dari orang Barat. Selama itu baik & positif, ambil & pelajari.
9. Saat itu Steve Jobs diundang untuk memberikan kata sambutan di acara wisuda Stanford University, salah universitas terbaik di Amerika.
10. Ada tiga pesan yang disampaikan Steve Jobs, salah satunya ttg "Connecting the Dots".

11. Kalian tahu kan artinya connecting the dots? menghubungkan titik-titik..
12. Ibu Steve Jobs a/ mahasiswa masih kuliah. Dia hamil tanpa dinikahi. Sebelum, melahirkan, ibunya memutuskan u/ memberikannya pada orang lain.
13. Si Ibu ingin Steve Jobs dirawat oleh orang yg lulusan universitas . Akhirnya ada seorang pengacara & istrinya yg mau mengadopsi.
14. Menjelang detik2 melahirkan, si calon ortu menelpon kalau mereka ingin bayi perempuan, tapi ternyata yg lahir bayi laki-laki.
15. Ibu Steve Jobs cemas takut mereka tidak mau mengadopsi. Untungnya, mereka tetap mau menerima.
16. Beberapa setelah melahirkan, sebelum ttd kertas penyerahan adopsi, Ibu Steve Jobs mengetahui kalau calon ortu itu berbohong.
17. Suaminya tidak tamat SMA dan istrinya bukan taman universitas. Dia menolak ttd kertas.
18. Tapi, kemudian berubah pikiran setelah calon ortu Steve Jobs meyakinka kalau Steve Jobs bakal dikuliahkan setelah besar nanti.
19. Ibu kandung Steve ingin sekali dia kuliah saat besar nanti & lulus dari universitas ternama di Amerika.
20. 17 tahun setelahnya, Steve dikuliahkan disebuah college yg mahal sekali. Padahal, orang tuanya bukan dari golongan kelas atas.
21. Sayangnya saat kuliah, Steve tidak tahu apa yg mau dikerjakan. Semua MK yg diambilnya tidak terasa berguna baginya.

22. Dia masuk di satu MK lalu keluar. Masuk lagi di MK lainnya, keluar lagi.
23. Dia sadar kalau orang tuanya harus menabung banyak u/ membiayai kuliahnya. Namun, dia tidak melihat kegunaan dari kuliah u/ tujuan hidupnya.
24. Ditambah lagi, dia sendiri tidak tahu jelas apa tujuan hidupnya.
25. Dia pun memutuskan u/ drop out dari kuliah. Sejak itu, hidupnya mulai susah.
26. Dia tidak punya kossan, dan tidur dilantai kamar temannya.
27. Dia mengumpulkan botol coca cola u/ mengumpulkan uang beli makanan.
28. Setiap minggu malam, dia harus berjalan selama 7 mil ke sebuah kuil. Disana selalu ada hidangan makan besar.
29. Steve masih tinggal disekitar kampusnya. Kampusnya sangat terkenal dg seni Kaligrafi, salah satu terbaik di Amerika.
30. Dia tidak bisa mengambil MK krn sudah drop out, tapi dia masih bs mengambil MK kaligrafi ini.
31. Di kelas itu, dia belajar ttg kombinasi warna, tekstur, pemandangan dll yg menurutnya menakjubkan.
32. Tidak ada yg applicable u/ kehidupannya, tapi 10 tahun kemudian baru dia rasakan manfaatnya.
33. Saat dia mendesain komputer Mac pertama kali, semua hal yg dipelajrinya di kelas Kaligrafi muncul.

34. Dia pun mengkombinasikannya ke dalam komputer Mac, yg membuat MAc mjdi komputer pertama yg memiliki tipografi yg indah.

35. Dia bilang, "Klau sy tdk pernah drop out, sy tdk akan brakhir di kelas Kaligrafi. Jk sy tdk bljr seni kaligrafi, Mac tidak akan pernah ada."

36. Semua hal yang dilakukan membentuk titik-titik. Titik-tik inilah yang nanti akan bertemu & membentuk masa depan.

37. Saya dulu suka main catur saat pelajaran bahasa Inggris di kelas 1 & 2 SMA & bodoh sekali.

38. Saat naik kelas 3, saya harus les bahasa Inggris krn takut tidak lulus ujian nasional. Sy belajar dg serius & akhirnya menyukai bhs inggris.

39. Ketika masuk kuliah, saya menemukan kalau kemampuan bahasa Inggris sy rendah & akhirnya bertemu dg teman2 dekat yg punya visi sama.

40. Kalau seandainya saya tidak pernah main catur di kelas, saya tidak akan les bahasa Inggris di kelas 3 SMA.

41. Kalau saya tidak mengambil les, sy tidak menemukan kesukaan terhadap bahas Inggris & akhirnya tidk bs bertemu dg teman dekat di kampus.

42. Kalau semua itu tidak terjadi, mungkin sy tidak ke Inggris & Amerika seperti sekarang,

43. Jadi, nikmatilah setiap fase kehidupan yg dijalani, sembari tekun & bersungguh-sungguh.

44. Titik-titik itu akan membentuk sesuatu di masa depan nanti.

45. Kalian juga bisa merencanakan titik-titik yg mau dibuat.

46. Tidak ada orang yg bs mendapatkan sesuatu tanpa punya latar belakang yg berkaitan dg sesuatu itu.

47. Kalau kalian ingin dapat beasiswa studi ke luar negeri, maka bangun titik-titik yg bs mengantarkan kesana.

48. Ibarat sebuah cerita, akan ada klimaksnya nanti. Hanya kapan itu terjadi, bergantung dg seberapa byk titik yg sudah dibangun.

49. Keajaiban itu datang bersama usaha yang maksimal.

50. Bermimpi besar itu harus, tapi realistis.

51. Kalau qt tidak pernah melakukan semua hal yg berkaitan dg mimpi qt, kemudian percaya kalau qt akan mendapatkannya, itu tidak realistis.

52. Ketika qt punya mimpi, kemudian tekun & fokus u/ meraihnya, itu baru realistis.

53. Qt tidak mungkin memiliki sebuah titik tanpa memiliki titik-titik yg berkaitan dg itu sebelumnya.

54. Bila kalian baca tweets ini, & sudah mengenal saya & semua yg berkaitan dg beasiswa, itu sudah menjadi titik buat kalian.

55. Tinggal sekarang bagaimana kalian memanfaatkan titik-titik ini agar bisa mencapai klimaks titik yg kalian inginkan.

56. Happy connecting the dots...! Good luck..!

“Ujian Terbesar Tapi Kecil dalam Mengejar Beasiswa Studi ke Luar Negeri”

1. Kalau kalian merasa impian studi ke luar negeri seperti hal yg mustahil u/ dicapai, saya juga merasakan itu dulu..
2. Kalau kalian merasa jalan menuju studi ke luar negeri dg beasiswa sangat berliku, bahkan tak tahu arahnya kemana, saya juga begitu dulu
3. Kalau kalian merasa kemampuan otak & bahasa Inggris masih sangat jauh, bahkan kalah bersaing dg teman sekelas.. dulu saya jg begitu..
4. Dan pernahkah kalian ditertawakan saat memberitahu tahu teman atau orang lain tentang mimpi studi ke luar negeri? Saya juga begitu dulu..
5. Dertawakan, sampai diejek teman/ keluarga, pernah? Nangis, putus asa, malu karena ragu dg mimpinya bakal tercapai atau tidak, pernah?
6. Banyak orang yg menyerah.. langsung tutup buku.. gara-gara sering diejek atau dihina.. kamu? mau ke luar negeri?
7. Saya yang lebih pintar saja gak bisa. Liat keluargamu donk, jgn terlalu tinggi bermimpi, kalau jatuh, sakit..!
8. Ujian pertama bakal qt hadapi ketika sudah bertekad u/ 1 mimpi a/ diejek, dihina, dikata2in.. dan seterusnya..
9. Banyak yang bereaksi salah, misal: "Ah, sy diomongin terus, mending ngak usah ajalah.." "Saya diejek terus.. dihina terus.. mending berhenti..!"
10. "Kayaknya ngak ada yg dukung, percuma sy berusaha..!" dan seterusnya..

11. Banyak yg lupa kalau kata2 orang itu/ ujian terkecil dalam perjuangan mengejar sebuah impian.. bukan yang terbesar.
12. Orang disekitar qt tidak akan pernah kehabisan cara untuk membicarakan hal negatif tentang qt..
13. Makanya ada orang bijak, berkata...
14. I don't know the key to success, but I know the key to failure, that is trying to please everyone..
15. You can never please everyone..! Begitu juga, semua orang tidak mungkin menyenangkanmu..
16. Saya dulu juga sama.. diejek... dihina.. sampai saya takut memberitahu orang ttg impian saya u/ studi ke luar negeri dg beasiswa..
17. Satu cerita: Sy pernah berkumpul dg bbrp teman di sebuah ruangan. Mereka semua sudah pernah ke luar negeri.. Belanda, Amerika.. Jepang..
18. Saya satu2nya yg belum pernah ke luar negeri diantara mereka.. satu persatu menceritakan pengalamannya ke luar negeri..
19. Mrk bercerita mulai dari perjalanan naik pesawat penerbangan internasional.. makanan.. budaya.. dll.. saya diam, being a good listener.
20. Selang bbrp waktu, sy ingin ke luar sebentar.. mrk masih bercerita. Tanpa pamit, sy pergi saja. Mereka berhenti bercerita, & bertanya..
21. "Mau kemana, Bud?" Saya jawab aja mau keluar sebentar.. satu orang diantara mereka meminta saya u/ duduk sebentar lagi mendengar cerita.

22. Tapi, satu orang lagi berkata, "Biarkan aj dia pergi. Dia jg ngak pernah ke luar negeri. Ngak bakal nyambung dia dg obrolan qt.."

23. Orang yg pertama tadi memberitahu kalau saya sdg ikut seleksi beasiswa S2 ke luar negeri, orang yg kedua malah tambah jadi mengejeknya..

24. "Baru seleksi, belum tentu dapat. Bukan mudah dapat beasiswa ke luar negeri. Saya aja susah bukan main bisa ikut pertukaran kemarin."

25. Waktu itu saya cuma bisa senyum. Krn itu hanya satu dr ratusan cerita sy diejek.. sedih? marah? jangan tanya lagi..

26. Tapi, saya selalu ingatkan diri kalau hinaan orang itu ujian terkecil.. bukan yg terbesar.

27. Kalau di ujian terkecil sudah keok, gimana mau menghadapi ujian yg lebih besar. Sedangkan mimpi studi ke luar negeri itu mimpi yg besar.

28. Mimpi itu bayar.. ngak gratis. Memang semua orang bisa bermimpi, tapi kalau dia tidak bayar.. itu cuma jadi khayalan saja.

29. Harga sebuah mimpi itu tidak dibayar dg uang, tapi dg kerja keras, semangat, ketekunan, pantang menyerah, pengorbanan.. dan lain-lain..

29. Harga mimpi kuliah di universitas negeri di Indonesia tidak sama dg harga mimpi studi ke luar negeri dg beasiswa..

30. Jadi, harus diukur sebesar apa mimpi yg dimiliki, kemudian siapkan diri untuk membayarnya..

31. Pernah nonton seleksi Indonesian Idol? Byk kontestan yg bilang mimpinya ingin mjadi penyanyi terkenal, tp cuma hafal satu lagu.. gimana?

32. Sama juga, byk yg bilang sy ingin sekali sudah ke luar negeri dg beasiswa, tapi TOEFL aj ngak tahu, jenis2 beasiswa ngak ngerti, dll..

33. Keinginan saja tidak cukup.. harus dikuti dg tindakan. Jgn bergantung dg orang lain.. ada apa2 nanya ke orang lain, ngk dijawab, marah..

34. Kalau qt punya mimpi, itu tanggung jawab qt untuk mencari tahu semua hal ttg itu.. eksplor sendiri.. nikmati prosesnya..

35. Ada orang yg saat ditanya kenapa kamu ngak melamar beasiswa ini, katanya beasiswa itu cuma u/ lulusan SMA.. malah dengar katanya.. hadeh

36. Harusnya, saat dapat 1 info, langsung cek ke sumber utamanya, buka websitenya, kirim e-mail ke CPnya, bila perlu telpon..!

37. Jadi, info yg didapat valid.. bukan ngikutin omongan orang. Apalagi u/ info beasiswa ke luar negeri, ngak byk yg ngerti ttg itu...

38. Yg lebih buruk lagi, qt bisa disesatkan..! tapi karena qt-nya yg ingin disesatkan..

39. Dulu, kalau saya dengar omongan orang lain, sudah give up duluan. Byk bilang ngak bs tamat S1 langsung dapat beasiswa S2 ke luar negeri.

40. Saat mau lanjut S3, banyak lagi yg bilang kalau mau melamar beasiswa S3 harus punya ini.. itu.. bla.. bla.. kamu ngak bisa kayaknya..

41. Tahu apa yg sy lakukan? sy cek langsung ke sumber beasiswanya, buka websitenya, baca cerita para penerima beasiswa itu.. analisis..

44. Jangan manja.. ngak tahu sedikit, langsung nanya. Cari dulu infonya sendiri, pecahkan. Ini yg akan membuat qt punya jiwa, passion..

45. Sejujurnya, semua info beasiswa itu jelas semuanya.. CP-nya pun ada tempat bertanya.. Internet.. hampir semuanya bisa ditemukan..

46. Jadi, kalau diejek karena mimpi qt, jangan ngambek, marah, terus putus asa.. itu ujian terkecil..

47. Biar punya jiwa & passion ttg apa yg qt impikan, eksplor semua hal ttg itu, jangan bergantung dg orang lain.. bayar mimpimu..

48. Di dunia ini banyak hal yg awalnya mustahil, sekarang jadi mustahil. Boleh, sekarang mimpi qt terlihat mustahil, tapi nanti tidak..

49. Semua itu bergantung dg qt...

50. Tuhan itu tidak akan memberikan sesuatu pada hamba-Nya, kecuali 1. hamba itu pantas menerimanya.

51. Kalau ada orang yg sepertinya tidak pantas mendapatkan itu, tapi dia dapat, yg kedua berlaku, 2. untuk menghancurkannya...

52. Maka, yakinkanlah Tuhan kalau qt pantas untuk mimpi yg qt miliki.. dengan membayar mimpimu.. Good Luck..!

“Sistem dan Suasana Perkuliahan di Inggris (1)”

1. Biasanya yang menarik minat para pelajar asing untuk kuliah di Inggris, pertama, waktu perkuliahan untuk Master/S2 hanya 1 tahun.
2. Berbeda dg di negara lain yang biasanya makan waktu kurang lebih 1,5 - 2 tahun seperti di Amerika. Tapi untuk MBA, biasanya 18 bulan.
3. Sedangkan untuk Doktor/S3, di Inggris umumnya langsung penelitian/ sedikit sekali ngambil MK, ini bisa mempercepat penyelesaian studi.
4. Berbeda dg Amerika misalnya, kalau studi Doktor/ S3, harus kuliah dulu seperti S2/S1 selama 2.5 tahun, baru research.
5. Oleh sebab itu, biasanya mahasiswa S3 di Amerika paling cepat lulus 4/5 tahun. Tapi saya In shaa Allah ingin tamat 3 tahun, semangat..!
6. Alasan kedua, Inggris merupakan negara tua yg kaya akan sejarah. Bahkan, salah satu universitas tertua, Univ. of Oxford ada disana.
7. Perlu juga dipahami, ada sebutan England dan United Kingdom (UK). Kebanyakan qt bilang Inggris alias England, padahal itu berbeda dg UK.
8. England hanya satu dari 4 negara di United Kingdom. Tiga negara lainnya: Wales, Skotlandia, & Irlandia Utara.
9. Jadi, kalau misalnya ada beasiswa u/ studi di UK seperti beasiswa Chevening, artinya kalian bisa pilih universitas di 4 negara tersebut.
10. UK tidak terlalu besar bila dibandingkan dg Amerika. Umumnya mahasiswa yang kuliah di Inggris atau satu negara, bisa ke negara lainnya.

11. Tanpa visa. Saya dulu studi Master di University of Manchester. Saat liburan, saya pernah ke Edinburgh & Glasgow di Skotlandia.

12. Mahasiswa suka jalan-jalan di musim liburan & kalau kuliah di Inggris bisa jalan-jalan ke tiga negara lainnya di UK secara bebas.

13. Buat yang suka jalan-jalan, alasan ketiga ini yang membuat mereka memilih kuliah di Inggris, yaitu dekat dengan Eropa.

14. Dari Manchester ke Prancis cuma beberapa jam saja. Di Eropa, cukup masuk satu negara, setelah itu bebas ke negara lainnya, tanpa visa.

15. Ada teman saya yang cerita kalau dia Sarapan pagi di Belanda, makan malamnya di Jerman. Perbatasannya seperti antara kabupaten mungkin.

16. Saya tidak sempat ke Eropa karena sistem kuliah di Inggris "gila..!" Nanti saya cerita deh.

17. Nah, alasan terakhir orang pengen kuliah di Inggris adalah sepak bola. Benar memang, di negeri Elizabeth ini Football itu tradisi.

18. Setiap akhir pekan, hampir semua orang pergi ke stadion/bar-bar untuk nonton bola. Tiket bola pun mereka belinya satu musim langsung.

19. Biasanya kalau ada yg jalan pakai Jersey sebuah club, ada saja yg bakal negur. Misalnya, pakai Jersey MU, "Man United? what is it?"

20. Ada yg fanatik, ada yg cuma bergurau. Tp, sepakbola selalu mjd topik obrolan favorit. Yg tahu sejarah fans bola Inggris, pasti paham.

21. Waktu itu saya tinggal di Methodist International House. Sebuah Private Accommodation yg dimiliki oleh aliran Kristen Methodist.

22. Saya Islam, tapi merasa tenang tinggal di akomodasi ini. Semuanya lengkap & biayanya murah.

23. Buat yg Islam, jangan terlalu dikhawatirkan dg berita2 di media ttg kekerasan/kriminalitas dg Muslim, nyantai aja.. In shaa Allah aman..

24. Jarak rumah saya & Old Trafford hanya 15-20 menit dg sepeda. Saya punya satu sepeda butut. Yg sudah baca buku 1, pasti tahu ttg ini.

25. Awal-awal saya tiba di Manchester, langsung saya pacu sepeda ke Old Trafford. Hampir tersesat, karena sepeda saya ngak GPS-nya, hee

26. Juga, waktu itu masih kesulitan memahami accent para Mancunian, orang asli Manchester. Pas nanya, yes..yes.. aj.. padahal ngak ngerti..

27. Akhirnya, nanya lagi dg orang lain. Saya pun sampai di Old Trafford. Sayangnya ngak ada tempat parkir sepeda, hee krn orang pakai mobil.

28. Saya ikat saja kunci sepeda di pagar Old Trafford. Saya yakin, Satpam pun ngak minat dg sepeda butut tanpa rem & bannya sudah mau habis.

29. Sejak saat itu, saya suka bersepeda ke Old Trafford atau naik bus. Saya juga ke Etihad stadium pakai bus.

30. Ini foto saya di Old Trafford stadium: pic.twitter.com/8Z3yBu8tf3



31. Enak kalau nonton bola di Inggris, semuanya tertib & aman. nanti diceritain. Ini foto saya & sepeda butut. pic.twitter.com/X3KzkzuAzX



32. Mungkin kalian lihat ada perubahan fisik, hee.. sekarang pun beda.. :D

33. Terus gimana dengan sistem perkuliahannya? Qt bahas sistem perkuliahan Master saja ya. Durasi studi 1 tahun & tidak ada jaminan lulus dg S2.

34. Kuliahnya 1 tahun terdiri dari 2 semester. Umumnya bulan September - Desember: Semester 1 & Jan - May: Semester 2, & Jun-Aug: Disertasi

35. Mereka menyebut Tesis S1, S2, & S3 dg nama Disertasi. Cuma 3 bulan buat nyusun Jun-Aug. Bisa diperpanjang? bisa paling lama 1 minggu.

36. Namnya extension. Diberikan saat punya alasan kuat, misalnya sakit atau ada keluarga yang meninggal, selain itu ngak bisa diperpanjang.

37. Ada tanggal mulai nulis & tanggal deadlinenya. Lewat deadline, gagal. Akan lulus dg Title Postgraduate Diploma, setingkat di atas S1.

38. Postgraduate diploma dibawah S2, titlenya PgDip. Terus, ada aturan boleh gagal di beberapa mata kuliah saja, misalnya 2/3.

39. Lebih dari itu, gagal. Nilainya juga ada tiga peringkat: Distinction, Merit, Pass, & Fail.

40. Di semester 1, winter di bulan desember libur 1 bulan tp buat mahasiswa disana tempat buat tugas atau persiapan ujian.

41. Diakhir semester 2, summer sekolah libur sampai 3 bulan. Buat mahasiswa, itu waktu buat nulis disertasi.

42. Bisa kalian bayangkan, liburan tp mikiran tugas, mana ngak pusing tuh. Krn studinya cuma 1 tahun, semua waktu dimanfaatkan oleh kampus.

43. Buat yg pengen kuliah di Inggris, inilah tantangan yg pasti akan kalian hadapi: Liburan sambil buat tugas & Tidak dijamin lulus Master.

44. Tapi, kalian bisa hemat umur, seperti sy, hee Di Indo kuliah S2 bs 2/3 tahun. Di Amerika 2 tahun. Kalau di Inggris, kalian bisa lebih cepat.

45. Waktu itu ada teman sy yg mulai kuliah duluan di Amerika, sy baru berangkat ke Inggris bbrp bulan kemudian ke Inggris.

46. Saya tamat lebih dulu & lanjut S3, dia baru pulang ke Indo selesai S2.

47. Tipikal orang Inggris sepertinya beda, agak individualistis. Kayaknya orang Amerika lebih ramah dari orang Inggris.

48. Dosen2nya juga nggak banyak omong, kecuali kalau ada yg dibicarakan. Saya bandingkan ini dg dosen2 di Amerika.

49. Ada yg bilang, kalau qt kebingungan di jalan di Inggris, nggak ada yg bakal negur nanyain ada masalah atau perlu bantuan, kecuali qt nanya.

50. Memang semuanya relatif sih, tapi menurut pengalaman saya setelah ke Amerika ini, anggapan itu benar.

51. Terus, perlu diketahui juga ada 2 hal yg tidak menyenangkan di Inggris ataupun UK: 1. Cuaca & 2. Makanannya.

52. Soal cuaca, ada yg bilang tidak ada musim panas di UK. Di Manchester, sopir taksi yg menjemput saya dari bandara bilang,

53. "It doesn't rain everyday, but it seems raining everyday." Mungkin karena terlalu seringnya hujan, jadi sepertinya tiap hari hujan saja.

54. Saat saya datang sedang musim panas. Itu saja saya harus pakai baju berlapis2 + jaket. Anginnya dingin, menusuk sampai ke tulang.

55. Malunya itu, saat saya jalan dg baju serba tertutup, eh.. di jalan neng-neng nyantai aja jalan pakai celana diatas lutut & baju terbuka..

56. Soal makanan, Inggris makanannya kering-kering kayak Fish & Chips. Ngak byk bumbu. Kalau mau makan enak, di restoran Cina, Thailand, dll

57. Biasanya, saat liburan orang Inggris banyak yg ke Prancis. Inggris & Prancis sebenarnya terkenal dg "perseteruan" antara mereka.

58. Prancis merasa harusnya bahasa dia yg jadi bahasa International krn mjdi pusat bbrp hal di dunia, misalnya makanan & Fashion.

59. Sedangkan Inggris, makanan & cuaca sangat tidak menarik sekali, tapi bahasanya jadi bahasa Internasional.

60. Adakah mahasiswa Indonesia yg gagal studi di Inggris? ada donk. Gimana dg penerima beasiswa, juga ada. Resiko itu namanya :D

61. Soal pemandangan, Inggris salah satu yang TOP kq. kalau suka Harry Potter, yah kurang lebih Kastil2/rumah tua kayak itu byk.

62. Nih coba tebak foto saya lagi dimana? pic.twitter.com/3Qkc0Gv9vO



63. University of Oxford, Edinburgh, dll.. pemandangan sangat menakjubkan.. buat yg mau honeymoon.. recommended banget..!

64. Kalau kalian studi Master, minimal tamat dg predikat Merit kalau mau lanjut S3 di luar negeri. Kalau lulus dg predikat Pass, ngak bisa.

65. Gampangkah lulus dg predikat Merit? Wah, Pass aja harus berjuang mati2an. Saya, alhamdulillah dapat Merit. Kq ngak Distinction?

66. Lulus dg Distinction tidak mudah krn jumlah nilai rata2 MK & disertasi harus minimal 70.

67. Disini, saya perlu jelaskan perbedaan antara range penilaian di Indonesia & Inggris. Di Indo 60 = C, di Inggris itu Merit.

68. Tapi jgn kira dpt nilai 60 di Inggris segampang dapat nilai C di Indo. Teman sy TOEFLnya 600, tapi beberapa mata kuliah cuma dpt 50.

69. Jadi, saya tekankan sekali kalau kalian melihat transkrip nilai Inggris yg range nilainya lebih rendah dari di Indo, jgn pkir gampang.

70. Masing2 negara punya prbedaan sstem penilaian. Kacaunya, Dikti ngk punya standar konversi nilai lulusan luar negeri. (di skip ini ya, he)

71. Masih banyak lagi yang belum dibahas, seperti ttg students portal, kendala belajar mahasiswa Indo di Inggris, dll..

72. Sabtu & Minggu depan qt sambung lagi.. to be continued.....

“Sistem dan Suasana Perkuliahan di Inggris (2)”

73. Kalau ingin melamar studi ke universitas di Inggris, kebanyakan menerima IELTS. Standar skor u/ S2 minimal 6, dg band di writing 6...

74. Accent British lebih sulit dari American, tapi untungnya itu kalau qt sudah studi di Inggris, pas ke Amerika lebih gampang memahami..

75. Di IELTS pasti sudah dirasakan gimana memusingkannya British Accent. Terus, gimana nanti kalau sudah di Inggris? bisa hidup ngak? hee..

76. Sebenarnya, accent inggris itu belum apa2 dibandingkan dg accentnya bahasa Inggrisnya orang2 di Skotlandia & Irlandia.. berat.. berat..

77. Dengan kondisi accent bahasa Inggris yg berat seperti itu, bisakah qt memahami perkuliahan dengan baik?

78. Hal yg perlu kalian ketahui: accent bahasa Inggris para pengajar atau orang-orang di dunia akademik itu yg paling mudah dipahami.

79. Yg berat itu memahami bahasa Inggris orang2 di cafe, dijalanan, toko2, tukang ledeng, sopir bus, dll..mereka yg bukan orang akademik.

80. Kampus2 di Inggris kebanyakan sudah menggunakan teknologi dalam sistem pengajarannya. Masing2 mahasiswa punya portal website pribadi.

81. Di portal website pribadi ini mahasiswa bisa melihat nilai, submit tugas, liat silabus, pengumuman, berita, perpustakaan, dll.. lengkap.

82. Hal lain yg perlu dipahami dari kuliah diluar negeri a/ selalu ada tugas reading setiap pertemuan, setiap kelas.
83. Satu mata kuliah di satu pertemuan bisa punya 3-4 tugas reading yag sudah disiapkan oleh Prof. Bisa artikel atau book chapter.
84. Studi mandiri sangat ditekankan. Kalian bisa saja ngak baca tugas reading. Tapi, dikelas dijamin.. bengong.. pas buat tugas.. buntu.
85. Tugas reading setiap minggu itu ibaratnya bahan bakar buat otak qt. Sedikit demi sedikit dituangkan ke otak. Nanti terkumpul jadi byk.
86. Makanya harus pandai mengatur waktu. 1 artikel bisa berisi 15-30 hal. Awal2 kuliah, baca artikel segitu bisa makan waktu 1-2 jam loh..
87. Sedangkan waktu qt terbatas sehari hanya 24 jam. Kalau ngak dibaca hari ini, besok tugas reading MK lain sudah menanti..
88. Tantangan lain kuliah di Inggris a/ writing. Kalian boleh PD dg bahasa Inggris yg cuap.. cuap.. tapi hati-hati dengan writing..
89. Writing merupakan skill yg tersulit di pelajari tidak hanya di bahasa Inggris tapi juga di bahasa-bahasa lainnya..
90. Skor TOEFL yg tinggi bukan jaminan kalau writing kalian bagus juga. Walaupun writing kalian di IELTS tinggi, tetap saja itu cuma tes..
91. Kebanyakan mahasiswa Asia struggle sekali di writing karena, pertama, cara berpikir qt beda, kedua, qt jarang sekali menulis..
92. Apalagi orang indo, qt kan kalau nulis mutaer2, sdgkan writing itu harus to the point, padat, & mendalam.. qt biasanya muter & melebar.

93. Kalau membandingkan antara studi di Inggris & Amerika, saya lebih nyaman dengan studi di Amerika..

94. Mungkin karena studi di Inggris S2 cuma 1 th, padat & di pressed banget, jadi tidak terlalu bisa menikmati. Tipikal orangnya juga cuek.

95. Di Amerika, orang2nya lebih ramah & studinya lebih nyaman. Mungkin karena lebih lama waktu studinya. Nanti deh diceritain lengkapnya.

96. Tp, mau studi dimanapun kalian, biasanya tantangan terbesar klian a/ dr sisi reading & writing. Kalau speaking & listening bs ngikut kq..

97. Kejarlah mimpi kalian. Hidup sekali, kalau bisa sempatkan ke luar negeri. Rasakan atmosfer studi & kehidupannya..

98. Kumpulan mahasiswa Indo di Inggris di bawah naungan PPIUK & setiap daerah ada PPI daerahnya, sperti PPIGM di Manchester..

99. Kumpulan pengajian islam ada namanya Kibar. Selain itu, tiap daerah juga ada kumpulan pengajian. Kumpulan pengajian Kristen juga ada.

100. Di Manchester, antara pengajian Islam & Kristen harmonis sekali. Saat ada hari besar Islam, yg Kristen di undang & mereka datang..

101. Saat ada hari besar Kristen seperti Natal, yg Islam diundang. Tapi, makanan-makanan yg dihidangkan sudah mereka pastikan HALAL..

102. Public transportation di Inggris kayaknya lebih bagus dari Amerika.. Bisa naik bus atau kereta.. enak deh...

102. Tempat-tempat wisata di Inggris juga assikk.. apalagi buat honey moon.. romantis.. tis.. buckingham palace.. oxford.. liverpool.. dll..

103. Buat punya mimpi studi ke Inggris.. good luck..! it also seems impossible till it's done.. :D

“Pertanyaan Dasar Beasiswa ke Luar Negeri, Kenapa kamu mau studi ke Luar Negeri?”

1. Studi ke Luar Negeri dg beasiswa memang terasa "bergengsi". Selain karena kuliah dibiayai sepenuhnya, ada "Pride" tersendiri dalam diri.
2. Bahkan ada yang berprinsip, kuliah ke Luar Negeri itu gak enak kalau gak pakai beasiswa.
3. Mulailah masing-masing membangun mimpi u/ bisa kuliah di Luar Negeri. Satu persatu membuat rencana.
4. Ada yang mau ke Eropa, Amerika, United Kingdom, Timur Tengah, dan lain-lain. Semua informasi beasiswa pun dikumpulkan.
5. Salahkah semua itu? Tidak. Hanya, perlu alasan yang lebih kuat untuk mengantarkan kalian studi ke luar negeri dg beasiswa.
6. Coba jawab pertanyaan ini, "Kenapa kamu mau studi ke luar negeri?"
7. Ini pertanyaan dasar yang biasa ditanyakan saat di fase wawancara. Di waktu itu, kalian akan dihadapkan dg 3/4 orang professor.
8. Jawaban kalian harus bisa menyentuh dan meyakinkan para Professor itu kalau kalianlah yang mereka cari & pantas mendapatkan beasiswa.
9. Karena yang dihadapi para Professor, kalian butuh sebuah jawaban yang unik, asli, logis, cerdas.. yang bisa membuat kalian berbeda.
10. Disini, ada beberapa cara berpikir yang perlu diperbaiki dalam proses kalian berburu beasiswa ke luar negeri.

11. Harus selalu diingat, berburu beasiswa ke luar negeri itu sebuah proses yg panjang & melelahkan. Tidak secara fisik tetapi juga mental.
12. Salah dalam cara berpikir, akibatnya bisa fatal. Karena sebenarnya tidak sulit mengenali seseorang yg punya potensi & tidak.
13. Para komite seleksi beasiswa juga punya pengalaman yang beragam & bisa membaca dg mudah para pelamar beasiswa.
14. Sangat penting sekali bisa membedakan diri, terutama dari segi jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan.
15. Berdasarkan pengalaman pribadi & pengalaman dg orang-orang yg konsultasi ttg beasiswa. Saya mau garis bawah hal yang harus diperbaiki.
16. Pertanyaan "Kenapa kamu mau studi ke luar negeri?" qt rubah menjadi "Kenapa kamu HARUS studi ke luar negeri?"
17. Pertama, ada yang jawab "Ingin mencari pengalaman & memperbaiki kemampuan bahasa Inggris."
18. Terus, kenapa harus ke luar negeri? Didalam negeri tidak bisa cari pengalaman?
19. Cuma mau memperbaiki kemampuan bahasa Inggris? Didalam negeri tidak bisa? Atau mau ketemu bule'? Di Bali banyak.
20. Kedua,ada yang jawab "Saya ingin membutikkan pada semua orang bahwa saya bisa meraih impian studi ke luar negeri."
21. Gampang saja Professornya jawab,"Emank gue pikirin..!" atau "Not my business..!" bisa juga "So what gitu looh...!"

22. Ketiga, ada yang jawab "Saya ingin menambah ilmu dan wawasan."
23. Silahkan baca buku, buka internet, nonton TV.. bisa menambah wawasan tuh.
24. Keempat, ada yg jawab "Saya mau membuka perspektif berpikir yg baru. Belajar ttg budaya, adat istiadat dan lain-lain di negara asing."
25. Coba dipikir, tidak adakah pelamar beasiswa yang menjawab seperti ini?
26. Keenam, ada yang jawab tapi diam-diam "Saya ingin travelling ke luar negeri."
27. Pasti deh langsung dicoret yang jawab beginian. Ngak mungkin sponsor beasiswa menghabiskan uang ratusan juta buat biayai qt jalan-jalan.
28. Mungkin jawaban-jawan saya terhadap pertanyaan2 itu agak sedikit keras, tapi percayalah, saya sudah 2x wawancara beasiswa & lulus.
29. Di fase wawancara, itu para Professor kata2nya pedas. Dia akan mencari semua kekurangan qt. Pertanyaannya tajam.. menusuk.. langsung.
30. Dan pertanyaan "Kenapa kamu HARUS studi ke luar negeri?" pasti akan muncul. Ibaratnya itu pertanyaan pembuka u/ melihat potensi pelamar.
31. Sponsor beasiswa hanya bisa menyekolahkan bbrp orang saja. Makanya, mereka ingin beberapa orang ini merupakan orang2 yg unik & terpilih.
32. Mereka ingin menyekolahkan bbrp orang, tapi bisa memberikan dampak & kontribusi ke banyak orang selesai studi nanti.
33. Saat kalian studi ke luar negeri, kalian pasti akan mendapatkan pengalaman, ilmu, wawasan, kebanggaan, jalan-jalan.. dan lain-lain..

34. Tapi, kalian perlu temukan jawaban yang lebih meyakinkan lagi.. yang terkait dg visi hidup kalian.. biar terasa berbeda..

35. Kata kuncinya: jawabannya harus ttg u/ kepentingan orang byl, terkait dg visi hidup pribadi & beranjak dari 1 masalah di masyarakat.

36. Mulailah eksplor kata kunci tersebut, lalu formulasikan menjadi sebuah jawaban. Butuh waktu yang lama & pasti akan selalu berubah.

37. Contoh, waktu wawancara S2 saya ditanya "Kenapa kamu harus studi ke luar negeri?"

38. Saya menjawabnya dg menjelaskan kondisi pendidikan di daerah terpencil di Provinsi Bengkulu. Saya kaitkan dg pengalaman waktu KKN.

39. Karena itu pengaman pribadi, saya bisa menjelaskan secara detail kondisi sekolah, siswa, kekurangan fasilitas belajar, dan lain-lain..

40. Kemudian, saya kaitkan dg yang ada di Literature. Di Literature, byk negara yg punya masalah seperti itu menerapkan Distance Learning.

41. Tetapi di Indonesia pembeajaran jarak jauh cuma diterapkan oleh Universitas Terbuka. Belum ada Distance Learning u/ SD, SMP, & SMA.

42. Negara-negara besar seperti Inggris, Amerika dan Jerman sudah banyak menerapkan Distance Learning & terbukti sukses.

43. Saya ingin ikut berkontribusi memperbaiki pendidikan di daerah terpencil di Indonesia, dimulai dari Provinsi saya.

44. Untuk itu saya perlu belajar & melanjutkan studi di luar negeri, krn tidak ada kampus di Indonesia yg bisa membantu ttg masalah ini.

45. Dan seterusnya.. nah, jawaban yg dikaitkan dg pengalaman pribadi, visi hidup & dilakukan u/ manfaat org byk akan membuat kalian berbeda.

46. Saya bilang, gampang melihat apakah seseorang itu memiliki potensi atau tidak, karena bisa dilihat dari bagaimana cara dia berpikir.

47. Orang yang berpotensi itu mereka punya kerangka berpikir tersendiri yang berakar pada keinginan dalam dirinya sendiri.

48. Dia tidak mengikuti arus berpikir orang lain. Selalu punya alasan terhadap apa yang dilakukannya, walaupun kebanyakan dianggap aneh.

49. Sebelum kalian terpilih menjadi seorang scholar beasiswa, bangun dan miliki dulu karakter seorang scholar.

50. Tidak ada jawaban yang benar atau salah.. tapi meyakinkan atau tidak.. menyentuh atau tidak.. moving or boring..!

51. Perbanyak membaca.. otak itu seperti teko.. membaca a/ cara mengisinya.. agar saat dituangkan ada isinya.. jarang baca, teko kosong..

55. Okay.. that's it..! Ada pertanyaan? Silahkan.. Sabtu & Minggu depan qt lanjut lagi.. semangat ya..!

“What People Say about Scholarships”

1. Mendapatkan beasiswa S2 ke luar negeri merupakan hal besar bagi kebanyakan orang, bahkan dianggap sbg hal yg mustahil bagi yg lainnya.
2. Bila diceritakan, beasiswa ini tdk hanya menanggung biaya kuliah sj, ttp jg biaya hidup, kbrangkatan, penelitian, sampai untuk keluarga.
3. Tidak sedikit orang yang tidak percaya.
4. Perkataan pesimis, seperti mana ada orang yang sebaik itu mau menyekolahkan kita dengan gratis tanpa meminta timbal balik untuk mereka.
5. Apalagi dikasih uang saku dan sebagainya, hal itu terlalu bagus untuk dipercaya.
6. Ada juga orang yang berpikiran bahwa tidak mungkin seleksi beasiswa itu berjalan jujur.
7. Pasti mereka yang lulus itu memberikan sejumlah uang alias menyuap panitia seleksi beasiswa itu.
8. Ada begitu byk lg pemikiran, pendapat/stigma negatif yang berkembang di pikiran kebanyakan orang tentang beasiswa S2 ke luar negeri.
9. Dampak buruknya a/ orang yg memiliki pikiran ini akan menganggap memenangkan sebuah beasiswa S2 ke luar negeri sbg sesuatu yang mustahil
10. ...akhirnya menarik diri, tidak mau melamarnya.
11. Padahal disisi lain, puluhan beasiswa S2 ke luar negeri ditawarkan kepada orang-orang Indonesia setiap tahun..

12. dan setiap tahun pula, puluhan sampai ratusan orang Indonesia berangkat studi S2 ke luar negeri dengan beasiswa.

13. Di bagian ini, akan dibahas beberapa pemikiran/anggapan- anggapan negatif kebanyakan orang tentang beasiswa S2 ke luar negeri.

14. 1. Beasiswa S2 ke luar negeri hanya untuk orang-orang lulusan universitas-universitas TOP di Indonesia. Benarkah pemikiran ini?

15. Jawabannya, bergantung dengan jenis beasiswanya.

16. Ada beasiswa S2 ke luar negeri yang memang mengkhususkan untuk lulusan universitas-universitas tertentu di Indonesia.

17. Tetapi, jenis beasiswa- beasiswa seperti ini hanya akan diumumkan dan ditawarkan ke universitas- universitas yang dituju tersebut.

18. Kita pun bisa membaca informasi ini di profil beasiswa.

19. Jika kita tidak menemukan informasi bahwa beasiswa ini hanya ditawarkan untuk lulusan universitas tertentu,

20. maka beasiswa itu untuk semua lulusan universitas di Indonesia.

21. Selama universitas lulusan S1 pelamar itu diakui oleh Dirjen Dikti, sponsor beasiswa akan menerimanya.

22. Memang Dikti membagi universitas di Indonesia dengan akreditasi, tapi hal ini jarang sekali mjd pertimbangan sponsor di tahap awal.

23. Nanti, ketika sudah mendapatkan beasiswa S2 itu, universitas tertentu diluar negeri ada yg melihat akreditasi universitas.
24. Kalau kalian dari universitas swasta/ biasa saja, gampang ngak usah lamar universitas itu. Masih byk yg lain. Jgn terjebak nma besar.
25. Pada dasarnya, panitia beasiswa akan bertindak objektif berdasarkan isi aplikasi beasiswa dan hasil wawancara.
26. Bila ada pelamar lulusan universitas bagus di Indonesia, tapi tidak menunjukkan hal-hal yang mereka cari.
27. Beasiswa itu tidak akan diberikan kepadanya. Begitu juga sebaliknya,
28. ...walaupun pelamar itu menamatkan studi S1nya di universitas swasta tetapi dia memiliki semua yang dicari sponsor beasiswa.
29. Dia akan mendapatkan beasiswa itu. Hal-hal seperti ini sering terjadi.
30. 2. Beasiswa S2 ke luar negeri hanya untuk orang-orang yang bekerja di institusi-institusi besar saja.
31. Pemikiran ini tidak salah karena semua penerima beasiswa biasanya memiliki profil diri yang kuat,
32. termasuk tempat dimana dia bekerja atau pernah bekerja, seperti di Bank Dunia, Universitas, serta perusahaan-perusahaan besar lainnya.
33. Meskipun demikian, tetap ada pemenang beasiswa yang hanya memiliki pengalaman kerja di NGO/tempat kursus/sekolah di daerah pedalaman.

34. Sama seperti pemikiran sebelumnya, setiap beasiswa akan memberikan informasi sejelas-jelasnya tentang orang seperti apa yang mereka cari,
35. Kita bisa langsung melihat dari sana apakah diri kita memenuhi persyaratan itu atau tidak.
36. Justru perusahaan/institusi-institusi besar cenderung menyiapkan sendiri beasiswa untuk orang-orang yang bekerja di tempat mereka.
37. 3. Beasiswa S2 ke luar negeri hanya untuk orang yang pandai bahasa Inggris saja.
38. Bahasa Inggris memang seperti harga mati untuk melamar beasiswa S2 ke luar negeri. Ini juga yang ada di dalam pikiran setiap orang.
39. Logikanya, kalau mau kuliah di negeri berbahasa Inggris ya harus bisa bahasa Inggris. Mau gimana lagi?
40. Hanya saja, kebanyakan sudah menyerah sebelum berperang, padahal bahasa Inggris itu bisa dipelajari.
41. Sulit sedikit menyerah, gimana belajar pakai cara seperti itu. Lihat aja bayi belajar berjalan, jatuh bangun, selesai dalam sehari? Ngak donk.
42. Begitu juga dengan bahasa Inggris. Saya termasuk contoh orang yang bahasa Inggrisnya hancur lebur dulu.. sekarang nggak lagi donk.. hee..
43. Kita harus paham, saat belajar, artinya 'dihajar', mau mengikuti aturan main agar bisa menguasai bahasa Inggris.
44. 4. Beasiswa S2 ke luar negeri hanya untuk lulusan cumlaude saja.

45. Setiap beasiswa memiliki minimal IPK harus dimiliki oleh pelamarnya. Ada yang mengharuskan IPK minimal 2.75, 3.0 dan lain sebagainya.
46. Sederhananya, jika lulus S1 dengan cumlaude, itu bisa mjd kelebihan. Kalaupun lulus dengan IPK standar beasiswa, inipun tidak masalah.
47. Yang menjadi masalah bila IPK kita tidak mencapai standar yang ditetapkan oleh pihak beasiswa.
48. Biasanya aplikasi akan ditolak walaupun ada beberapa penerima beasiswa yang memiliki IPK sedikit dibawah standar lulus.
49. 5. Beasiswa S2 hanya untuk kalangan mampu saja.
50. Bila kita termasuk orang yang berasal dari keluarga yang sederhana atau kurang mampu, janganlah berkecil hati..
51. dan berfikiran bahwa beasiswa S2 ke luar negeri hanya untuk orang-orang yang mampu dan kaya saja.
52. Sponsor beasiswa tidak akan membedakan apakah pelamar ini berasal dari keluarga yang mampu atau tidak.
53. Justru kalau pelamar dari keluarga biasa tapi punya semangat belajar & pengalaman bagus, bisa terpilih. Kekurangan bisa mjd kelebihan.
54. Yang mereka lihat adalah seberapa jauh profil kita memenuhi semua kriteria yang mereka cari.
55. Beberapa jenis beasiswa ada yang memang diberikan kepada orang-orang yang berasal dari keluarga sederhana atau tidak mampu,

56. tapi telah berbuat sesuatu untuk orang lain.

57. Kita tidak bisa memilih untuk dilahirkan di keluarga yang mampu atau tidak mampu.

58. Tetapi, jgnlah ketidakmampuan di sisi finansial membuat qt tidak mampu pula berbuat lebih jauh dr apa yg orang lain pikirkan thdp dr qt.

59. . Tuhan melahirkan kita di keluarga ini pasti ada alasannya. Tidak akan pernah tahu, kecuali menjajal kemampuan kita sejauh mungkin.

60. Bisa saja Tuhan melahirkan qt di keluarga kurang mampu krn Dia percaya kalau kemampuan kita bisa mengeluarkan kita dari kondisi itu.

61. 6. Saya tidak ada uang untuk mengurus passport, visa, dan lain-lain

62. Terkadang, sebagian orang sudah berpikir jauh sebelum dia melamar beasiswa.

63. Sayangnya, cara berfikir jauhnya ini membuatnya tidak pernah mencoba melamar beasiswa manapun.

64. Setiap beasiswa selalu menjelaskan hal-hal apa saja yang akan mereka tanggung bila seseorang terpilih menjadi scholar mereka.

65. Informasi tentang ini bisa ditemukan di profil beasiswa tersebut. Baca dan pahami hal tersebut karena masing-masing beasiswa berbeda.

66. Bila ragu, tanyakan ke contact person beasiswa tersebut.

68. Rata-rata beasiswa S2 ke luar negeri memang tidak menganjurkan scholarnya untuk membawa keluarga mereka.

67. 7. Beasiswa S2 ke luar negeri tidak bisa bawa keluarga

69. Pertimbangannya, studi S2 itu singkat, menghabiskan waktu 1 sampai 2 tahun.

70. Sponsor khawatir bl si penerima membawa keluarga, bs membuatnya kewalahan mngatur segala sesuatu yg akhirnya membuat studinya terganggu.

71. Walaupun demikian, jarang ada sponsor beasiswa yang melarang hal ini.

72. Jika orang tersebut yakin studinya akan baik2 saja & tidak terganggu sama sekali/justru akan terbantu bila membawa keluarga mereka

73. tidak ada alasan bagi sponsor beasiswa untuk melarangnya.

74. Biasanya, orang yang ingin membawa keluarga bersamanya menanggung biayanya sendiri, seperti pembuatan passport, visa dan lain-lain.

75. Keluarga tidak bisa berangkat barengan dengan si penerima beasiswa. Tenggang waktunya minimal 6 bulan/ sudah melewati 1 semester.

76. 8. Ke luar negeri mengerikan.

77. Beberapa orang yang belum pernah hidup merantau, studi jauh dr orang tua, terutama perempuan, akan mrs khawatir bgmn nanti diluar negeri.

78. Sendiri, tanpa keluarga. Bagaimana saya bisa mengatur semuanya, kan luar negeri jauh.

79. Kalau ada apa-apa dengan saya di luar negeri nanti bagaimana, keluarga saya pasti sulit dihubungi.

80. Saya baru sudah menikah, kalau saya hamil disana nanti bagaimana, dan lain sebagainya.

81. Jawaban untuk semua ke khawatiran ini sederhana, qt bukanlah orang pertama yg akan studi S2 ke luar negeri selama hidup di negeri ini.

82. Sebelumnya, sudah ada ratusan sampai ribuan orang yang berangkat studi S2 ke luar negeri.

83. Sebagian dari mereka pasti ada yang kondisinya sama dengan diri kita. Kq mrk bisa tetap pergi studi ke luar negeri?

84. Setiap pelamar atau penerima beasiswa pasti mengkhawatirkan sesuatu, baik itu yang berhubungan diri mereka maupun keluarga mereka.

85.. Jadi, jangan pernah berfikir hanya diri kita saja yang mengkhawatirkan sesuatu.

86. Jika demikian, berarti masing-masing orang berusaha menaklukkan kekhawatirannya masing-masing.

89. Kita tidak tahu saja karena jarang ada yang mau terbuka tentang masalah pribadi mereka.

90. Saya ingin tutup dengan status beberapa kalimat di status saya kemarin..

91. Waktu sebelum ke Inggris, London rasanya jauh sekali & tak mungkin kesana. Tapi kenyataannya malah jadi bolak balik Manchester - London.

92. Sepertinya cerita yang sama bakal terulang lagi. New York yang dulu cuma kenal dari TV, sekarang bakal sering dikunjungi.

93. Benar memang, it always seems impossible till it's done. Dan Tuhan tidak butuh uang untuk bisa menjalankan hambaNya.

94. Jadi, jangan jadikan materi sebagai ukuran ttg apa yg bisa kamu lakukan dimasa depan.

95. Walaupun saya sudah mengunjungi beberapa negara, mungkin dari segi materi saya masih kalah dg orang yg belum pernah ke luar negeri, hee

96. Demikian.. semoga bermanfaat.

“Suka duka studi dan hidup di Inggris & Amerika”

1. Studi dan hidup di dua negara besar seperti Inggris dan Amerika menawarkan banyak hal yang bercampur dalam suka duka.. tawa & tangis..
2. Saya mau mulai cerita ketika diumumkan jadi penerima beasiswa S2 IFP Ford Foundation & harus terbang ke Jakarta untuk pertama kalinya.
3. Saat itu saya bingung bukan main, belum pernah ke Jakarta & pertama kali naik pesawat. Cuma dikasih alamat & peta, kalau nyasar gimana?
4. Setelah pamitan dg orang tua, saya naik pesawat Lion Air Bengkulu - Jakarta. Diatas pesawat, saya bingung cara mengencangkan seat belt.
5. Putar sana sini nak masuk2 kepalanya. Ada pramugari cantik lewat. Mau nanya, gengsi. Tutupi aj pakai tangan seat beltnya sampai Jakarta.
6. Maklum, saat itu merupakan titik perubahan dalam hidup saya. Pertama kali merantau jauh dari orang tua. Demi menimba ilmu.
8. Di Jakarta, saya tinggal selama 6 bulan belajar di Universitas Indonesia bersama penerima beasiswa lainnya dari seluruh Indonesia.
7. Tapi cuma bermodalkan otak saja. Support dana dari orang tua NOL besar. Jadi, murni bergantung dg uang dari beasiswa.
9. Itu a/ fase untuk menaikkan nilai IELTS/TOEFL IBT agar bisa digunakan u/ melamar universitas di luar negeri.

10. Awalnya saya ingin melanjutkan studi ke Amerika, karena tanggal lahir saya 4 Juli sama seperti tanggal kemerdekaan Amerika.
11. Beasiswa S2 saya waktu itu memberikan keleluasaan pada penerimanya untuk bisa melamar ke negara mana saja yang diinginkan.
12. Di menit-menit terakhir saat pihak beasiswa ingin mengirimkan aplikasi lamaran ke universitas yang dituju, saya berubah pikiran.
13. Saya jatuh cinta dg program studi yang ditawarkan di Inggris. Dua program dicampur jadi satu: Educational Technology and TESOL.
14. Saya pun melamar ke tiga universitas di Inggris: Univ. of Leeds, Univ. of Sussex, & Univ. of Manchester. Alhamdulillah, diterima semua.
15. Univ. of Manchester jadi pilihan saya u/ melanjutkan studi Master. Itu penerbangan internasional terlama pertama dalam hidup saya.
16. Dari Bandara Soetta - Doha - Manchester, sekitar 18 jam. Setiap kali liat ke jendela, suasana berubah terang & gelap, siang & malam.
17. Sesampai di bandara Manchester, naik taksi ketempat akomodasi. Tempat tinggal yang didapat dari internet.
18. Ternyata tempat tinggal itu punya aliran Kristen Methodist.. namanya Methodist International House..
19. Awalnya khawatir ada apa-apa karena saya muslim. Ternyata aman-aman saja.. cuma waktu itu saya shalat masih arah barat..
20. Selang beberapa minggu baru ada teman yang ngeliat saya shalat.. bingung dia kq ngadap barat.. padahal di Inggris Ka'bah arah Timur..hee

21. Mulai menjalani hidup sendir jauh dari uang tua. Ngak bisa masak, tapi makan milih.. ini gawatnya saya..
22. Akhirnya saya selalu datang ke sebuah cafe kecil dekat kampus.. pesan ayam goreng.. karena terlalu sering.. si pelayan tokoh hafal..
23. Ngak mungkin makan ayam goreng terus.. terpaksa belajar masak.. pertama kali goreng sambal.. sampai batuk semua orang didapur..
24. Kapok.. mulai memanfaatkan oven.. beli bumbu instan.. ayam.. basuh ayam dengan bumbu instan, masukkan ke oven.. tunggu 1 jam.. selesai..
25. Saya diberi Pre-sessional english course selama 10 minggu sebelum kelas S2 mulai. Serius sekali saya belajar waktu itu.
26. Di akhir program, nilai tertinggi 15, saya dapat 15, cuma beberapa orang saja yang dapat nilai segitu.. keren kan? hee..
27. Saya pasang target tinggi u/ Master: lulus dg predikat Distinction.
28. Saya gak tahu kalau dari 50.000 mahasiswa di Univ. of Manchester, bisa dihitung pakai jari yang lulus dg predikat Distinction.
29. Kelas Master dimulai, saya menikmati. Di program saya tidak ada ujian, tapi nulis esai. Disinilah ujian besar mulai datang.
30. Saya PeDe sekali dg writing, terlebih lagi dikelas sebelum berhasil dapat nilai tertinggi.
31. Ngak tahunya saya harus berjuang mati-matian u/ bisa menguasai & memiliki tulisan esai yang bagus.

32. Dua mata kuliah saya hanya berhasil dapat predikat Pass.. hampir Fail. Mulai khawatir, kalau lulus dg predikat Fail, tidak bs lanjut S3.

33. Terus, kalau ngak ada peningkatan.. bisa-bisa ada mata kuliah yang Fail di semester 1.. akhirnya bisa Fail ngak lulus dg titel Master..

34. Puyeng bukan main waktu itu.. soalnya ngak ngerti dimana kelemahannya.. perasaan writing saya sudah sempurna sekali..

35. Univ. of Manchester & kampus luar negeri punya alat pendeteksi Plagiarism.. jangan coba-coba plagiat.. 10% saja.. langsung dipanggil..

36. Jadi, semua tulisan esai murni tulisan & hasil pemikiran sendiri..

37. jatuh bangun belajar sendiri.. tanya sana sini untuk memperbaiki writing.. karena ternyata pola pikir qt beda dg orang Inggris..

38. Sampai saya pernah terpikir, ngak udah Distinction deh.. lulus aja cukup. Malu bukan main nanti kalau pulang ngak pakai titel Master..

39. Siang malam belajar.. masuk bulan puasa tambah parah.. 18 jam puasa.. kena wisdom teeth.. sakit gigi.. nangis-nangis dah.. hee

40. Masuk summer.. saya coba cari kerja part time.. ada tawaran kerja jadi glass collector di sebuah Bar.. saya ambil..

41. Saya belum pernah ke Bar.. saya kira itu sama saja dg cafe biasa.. Pas mulai kerja.. wah, bingung saya ngeliat semua yg serba terbuka..

42. Berusaha tidak melihat hal yang terbuka itu. Pas mau shalat, bingung, mana mushallah di bar. Akhirnya, keluar, shalat diatas kursi..

43. Selesai shalat mikir, kalau liat yang beginian terus bisa kacau saya, apalagi di bulan puasa. Masuk ke Bar.. resign..!
44. Summer masih ada, saya coba part time yang lain: jadi tukang antar koran & susu ke kantor-kantor..
45. Setiap jam 7 pagi, bersama sepeda butut saya, bernagkat ke City Center. Ambil koran & susu.. antar ke kantor-kantor..
46. Kerjain ini saya tekuni sampai pulang ke Indonesia.. lumayan dapat beberapa ratus poundsterling.. hee..
47. Habis submit Disertasi S2, saya pulang ke Indonesia. Masih belum tenang, karena kalau nilai disertasi Fail.. S2 gagal..
48. Alhamdulillah.. disertasi saya dapat predikat Merit atau second upper class.. satu level dibawah Distinction..
49. Dengan modal S2 predikat Merit atau Second Upper class itu, saya melamar beasiswa S3 Fulbright. Saya masih menyimpan impian studi di US.
50. Saya ingin merayakan ulang tahun di New York bersama orang-orang Amerika yang merayakan hari kemerdekaan negara mereka.
51. Setelah melewati fase seleksi, saya dinyatakan dapat & berangkat. Penerbangan ke Amerika lebih lama dari ke Inggris.
52. Waktu ke Inggris saya punya teman 2 orang. Nah, ke Amerika ini saya sendirian.. cling-cling.. pikir orang anak siapa yang hilang ni.
53. Dari bandara Soetta terbang ke Tokyo.. terus ke Chicago.. super ketat bandaranya.. semua dilepas keucali baju & celana..

54. Itu penerbangan pertama saya ke Amerika & sendirian.. say ikut-ikut aja.. orang kesitu.. saya ikut.. kesana.. ikut.. paling nyasar.. hee

55. Pas di bandara Chicago.. nunggu berjam-jam.. pesawat datang & naik.. sudah diatas pesawat disuruh turun lagi.. ada kerusakan mesin..

56. Itu penerbangan satu-satunya ke Allentown.. malam.. harus bermalam.. ada penerbangan besok pagi gantinya..

57. Semua penumpang protes.. saya sendiri yg diam adem ayam.. saya cari teman dari penumpang yang ada.. dialah yang menjadi penyelamat saya.

58. Nginap.. hotel disediakan.. si teman ini yg jadi juru bicara saya.. akhirnya saya terbang dari Chicago ke Newark.. ngak tahu itu dimana.

59. Sesampai di Newark.. ternyata koper sy ke Allentown.. kacau nih maskapai.. penerbangan saya dirubah tapi tujuan koper saya ngak dirubah.

60. Bingung.. kirim e-mail ke universitas. Tunggu kata mereka. Sebuah mobil Lamborghini menjemput. Si teman terkaget.. kamu siapa?

61. Saya nyengir aja.. berangkat dari Newark ke Allentown.. terus ke sebuah hotel di Bethlehem..

62. Saya harus nginap di hotel beberapa hari sambil mencari tempat tinggal.. begitulah kalau studi diluar negeri, semua urus sendiri..

63. Tapi bisa kontak pihak universitas untuk bantuan. Dapat akomodasi di sekitar kampus. Eh.. masak ayam sampai mutung.. fire alarm hidup..

64. Datanglah 2 mobil polisi kerumah dalam hitungan menit..

65. Setelah itu mulai beberapa masalah & tantangan datang silih berganti.. ngambil uang dari bank.. \$700 nya ternyata palsu.. ngak diganti..

66. Malam ini baru masak ayam mutung lagi.. 3 mobil pemadam kebakaran & 3 mobil polisi datang.. bakal kena denda \$200..

67. Masih bakal lama saya tinggi di Amerika ini.. masih banyak masalah & tantangan baru menunggu..

68. Tapi, asiknya saya berhasil menunaikan impian saya merayakan Ultah di Brooklyn Bridge, New York tepat di hari kemerdekaan Amerika, yeayy

69. Studi dan hidup di luar negeri itu tak selalu indah.. bahkan dukanya lebih banyak dari suka.. tapi disanalah pengalaman yang berharga..

70. Ditunggu cerita dari kalian nanti ya.. :D

“Menarik Mimpi Studi ke Luar Negeri”

1. Tadi selesai diskusi dengan teman asal Benin, Afrika. Dia sangat percaya kalau mimpi a/ hal yang membuat orang punya hasrat untuk hidup.
2. Kata-kata teman ini mengembalikan ingatan saya semasa sebelum masuk kuliah S1.
3. Kondisi keluarga kurang mampu, kakak tak ada, dan ayah pun telah tiada saat umur 3 tahun, sedangkan saya anak tertua.
4. Girang bukan main saat mengetahui lulus Ujian Nasional SMA. Tapi, beberapa hari kemudian, saya bingung mau ngapain selanjutnya, now what?
5. Setelah terjadi perubahan besar dalam diri ttg bahasa Inggris, dari benci jadi suka. Keinginan dalam diri ingin melanjutkan kuliah.
6. Setelah melewati berbagai fase & kesulitan, sy mencapai keinginan kuliah di jur pend. bahasa Inggris seperti yang pernah diceritakan.
7. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang pas-pasan, harus mengerjakan soal IPS padahal jur IPA, serta harus bersaing siswa jur IPS..
8. Tidak ada yang menyangka kalau saya bakal menjadi satu-satunya dari sekolah yang lulus di jurusan ini.
9. Sebenarnya ada satu hal yg membantu saya waktu itu, juga saya lakukan saat berjuang mendapatkan beasiswa S2 ke Inggris & S3 ke Amerika ini.
10. Sesuatu itu disebut dg "Law of Attraction (LOA)". Awalnya saya tidak mengetahui ttg ini, tapi saya praktekan.

11. Prinsip LOA a/ qt bisa menarik semua hal yang diinginkan terjadi dalam kehidupan qt. Tapi, tidak bermaksud menghilangkan peran Tuhan ya.

12. Ada yang berkata "Positive Thinking". Sebenarnya yang bagus itu "Positive Feeling".

13. Karena bagaimana perasaanmu akan bisa mempengaruhi bagaimana pikiranmu, dan itu yang akan terjadi dalam hidupmu.

14. Ketika seseorang bangun dari tidur di pagi hari & merasa ah.. this is gonna be a bad day, it will be...! try..

15. Itu hanya beberapa hal yg terkandung dalam LOA. Saya ingin cerita bagaimana saya menerapkannya untuk menarik mimpi studi ke luar negeri.

16. Mulai dari awal saat lulus SMA. Saya bertekad harus lanjut kuliah. Uangnya darimana? Saya berusaha tidak fokus kesana.

17. Saya fokus pada membangun mimpi menjadi mahasiswa jur bahasa inggris. Saya pelajari semua hal ttg jur ini siang malam.

18. Perasaan sy terlibat setiap kali mendapatkan pengetahuan ttg jurusan ini. Karir, program, event, dll yg berkaitan dg jur ini dipelajari.

9. Alhasil, stiap kali org bertanya mau kuliah jur apa? Mau ngapain stelah lulus dr jur itu? Sy bs jwb dg jelas seakan sy sudah kuliah dsn.

20. Setiap kali belajar, semakin perasaan & keinginan saya kuliah di jur ini.

21. Ada pepatah nenek moyang "Tibalah ke tempat yang kau tuju sebelum kau tiba ke tempat yang kau tuju".

22. Dalam LOA "Semakin kuat perasaan seseorang ttg sesuatu yang diinginkannya akan semakin dekat hal itu dengannya".

23. Ingat, perasaan tak bisa dibuat-buat. Ada yang bilang "Saya ingin sekali kuliah di jur bahasa Inggris" tapi kenapa dia tidak lulus juga?

24. Karena dia lupa "Tibalah ke tempat yang kau tuju sebelum kau tiba ke tempat yang kau tuju".

25. Maksudnya, qt harus mengenal dulu dg rinci hal yg diinginkan itu, seakan qt sudah sudah mendapatkannya.

26. Itu yang saya lakukan saat sedang ikut seleksi perguruan tinggi. Saya bisa jawab dg rinci semua pertanyaan ttg knp mengambil jur itu.

27. Saya sudah tiba kesana. Tinggal menunggu waktu saja menjadi kenyataan.

28. Saat kuliah S1, saya bertekad harus lanjut studi S2 ke luar negeri dg beasiswa.

29. Saya bangun mimpi itu. Saya pelajari setiap informasi ttg beasiswa studi ke luar negeri.

30. Bila bertemu orang yg berhasil ke luar negeri dengan beasiswa, pasti sy kejar orang itu. Tapi saya mainnya halus, tidak langsung nanya.

31. Biasanya sy cari semua informasi ttg orang itu. Bila dia punya blog, ditelusuri. Punya FB, dieksplor. Ada twitter, dibaca semua ttg dia.

32. Saya paling jarang berkata "Kak, hebat sekali bisa ke luar negeri, ajari saya donk caranya atau bagi ceritanya donk kak".

33. Krn menurut saya biasanya si orang itu akan resist, menolak, dll.. kemudian qt akan berpikir "Sombong sekali kakak ini, baru jg segitu".

34. Qt tidak perlu memberitahu mereka kalau qt ingin mereka mengajari qt, cari sendiri informasinya. Toh, mimpi qt a/ urusan qt sendiri.
35. Saat saya telusuri semua informasi ttg orang2 yg sudah ke luar negeri, direfleksikan ke diri sendiri. Apa yg membuat mereka berbeda?
36. Apa yang saya tidak miliki? Bagaimana cara agar bisa memilikinya? Profil mereka seperti latar belakang & aktivitas jadi cerminan.
37. Kemudian, saya mulai membangun satu persatu hal-hal yang tidak dimiliki. Dikombinasikan dari satu profil dg profil lainnya.
48. Kombinasi ini yang membuat profil diri saya jadi kuat & akhirnya bisa mendapatkan beasiswa S2 ke Inggris & S3 ke Amerika.
49. Namun, yg terpenting a/ ketika menelusuri stiap informasi ttg beasiswa & mempelajari profil org yg mendapatkannya, sy tenggelam ddlamny.
50. Saat qt tenggelam dalam sesuatu, qt hidup didalamnya seakan itu sudah menjadi kenyataan. Di poin ini, qt sudah tiba ke tempat yg dituju.
51. Byk hal didunia ini yang tidak bisa dijelaskan dg logika. Jadi, jgn gunakan logika utk mengukur apa yang bisa qt lakukan di masa dpena.
52. Sekarang saya byk mendapatkan pesan dari teman SMP & SMA berkata "Wah, hebat kamu sekarang Bud sudah ke luar negeri".
53. Padahal, dulu saya makan kena buli tiap hari.. saya dipanggil dg nama gelaran, tahu kan? Paling kecil sih.. tapi saya punya mimpi..
54. Disela-sela bermain dg mereka, selalu menyempatkan waktu u/ membaca/mencari informasi yang berkaitan dg studi ke luar negeri.

55. Disanalah terasa, semakin saya mendalami, semakin kuat perasaan & keinginan u/ mendapatkannya.
56. Kalian punya mimpi studi dg beasiswa ke luar negeri kan? Gampang kalau mau mengetahui itu keinginan belaka atau tidak.
57. Jawab sj pertanyaan ini "Mau studi ke mana? pakai beasiswa apa? Jur apa? Apa yg mau dikerjakan? Semester 1 mau ngapain? Stelah itu apa?"
58. Kalau jawaban kalian masih belum rinci sperti "belum tahu.. liat nanti.. yah belajar.. jur apa ya.. ngak tahu" kalian belum tiba kesana.
59. Kalian tidak bisa menarik sebuah mimpi yang tak kalian kenal.
60. Kalaupun kalian akhirnya mendapatkan mimpi studi ke luar negeri itu pun, kalian pasti gagal. Karena kurangnya pengetahuan.
61. Tibalah ke tempat yang kalian tuju, sebelum tiba ke tempat yang kalian tuju. Mau kuliah dimana? Inggris? tiba dulu kesana.. pikirannya.
62. Mau kuliah ke luar negeri dg beasiswa? Beasiswa apa? Belum tahu? Pelajari dulu.. jgn bergantung dg orang.. your dream's your business!
63. LOA itu bekerja ketika seseorang punya pengetahuan penuh ttg hal yang diimpikannya. Perasaannya terlibat. Baru mimpi itu bs terwujud.
64. Coba tanya setiap orang yang sudah mendapatkan beasiswa studi ke luar negeri dg beasiswa. Dia pasti punya pengetahuan luas ttg itu.
65. Itu bukan karena mereka sudah ke luar negeri, tapi karena sebelum mendapatkan beasiswa itu mereka pelajari dg sepenuh hati.

66. Maaf, tapi saya selalu miris ketika mendengar ada yang berkata "Saya mau kuliah ke Prancis, tahu beasiswanya apa kak?"

67. Ada lagi, "Saya ingin sekali kuliah kuliah di Inggris, tolong donk kasih informasi ttg beasiswanya apa saja".

68. Seakan informasi2 ttg itu tersembunyi jauh tak terlihat & sulit ditemukan. Padahal tinggal buka Google, ketik kata beasiswa.. muncul tuh.

69. Maksudnya, boleh bertanya, tapi kalian harus belajar memahami mimpi kalian sendiri, karena hanya dg begitu perasaan kalian terlibat.

70. Kalau perasaan kalian terlibat, kalian akan merasa memiliki mimpi tersebut. Itu yang biasanya menjadi bahan bakar pengobar semangat.

71. Saya liat di Indo skrg byk beredar buku2 & film ttg mengejar mimpi studi ke luar negeri. Perasaan sy bercampur antara suka & tidak suka.

72. Saya suka karena buku & film tersebut bisa menjadi inspirasi anak indonesia untuk bermimpi studi ke luar negeri dg beasiswa.

73. Saya tidak suka ketika banyak orang mulai berpikir instan.. ah saya mau juga studi ke luar negeri dg beasiswa.. enak kayaknya..

74. Beasiswa itu duit orang yg dipakai u/ menyekolahkan org lain.. mana ada orang yg mau uangnya disia-siakan u/ kepuasan pribadi org lain.

75. Makanya, kalau memang bermimpi ingin studi ke luar negeri dg beasiswa, own that dream.. make it yours. how? Dg mempelajarinya dg rinci.

76. Kalau ada waktu, coba pelajari ttg "Law of Attraction" buku & filmnya bisa cari di Youtube berjudul "The Secret".

77. Orang yang ibadah setiap malam & berdoa untuk mimpi yang dikejanya, sambil menangis tersedu, dia sedang menarik mimpi itu..

78. Kalian pernah ngak beribadah terus berdo'a untuk bisa mendapatkan beasiswa studi ke luar negeri dg beasiswa? Menangis tersedu dlm sujud.

79. Pasti kebanyakan tidak pernah, karena belum mengenal jauh apa yang dimikannya itu.. tahunya enak saja kalau bisa dapat..

80. Itu yang membedakan antara orang yang bermimpi disiang bolong dg orang yang benar-benar memiliki mimpi.

81. Suka nonton Naruto & One Piece? Berlatih.. Bertarung.. Menangis.. Jatuh bangun.. baru akhirnya trwujud mimpi..itu baru disebut bermimpi.

82. Waktu sedang ikut seleksi beasiswa S2, saya harus rela menolak kerjaan pemanen karena takut tidak dapat izin saat lulus nanti.

83. Akhirnya saya ngajar sana-sini dg gaji kecil. Pergi pagi, pulang malam. Capek. Letih. Kadang diremehkan.. ngak dipaki dll..

84. Tp tetap kuat, knp? Saya tahu apa yg menanti sy di tahun berikutnya. Saya ikhlaskan semua kesusahan, padahal lum tahu dapat atau tidak.

85. Sama juga, saya melakukan yang sama setelah lulus S2 dari University of Manchester, Inggris. Bukan main ujiannya.

86. Tapi itulah harga yg harus qt bayar u/ sebuah mimpi. melewati semua kesulitan itu cara qt meyakinkan Tuhan kalau qt layak u/ mimpi itu.

“Menjawab Pertanyaan Umum tentang Studi ke Luar Negeri dg Beasiswa”

1. Informasi tentang persyaratan melamar beasiswa S2 atau S3 studi ke luar negeri pada dasarnya sudah lengkap. Dimana? Di websitenya.
2. Kebanyakan orang sukanya bertanya dengan orang lain ketimbang langsung lihat ke website beasiswa yang mau dilamarnya.
3. Alhasil, biasanya 'tersesat', bingung, dan sebagainya. Perlu diingat, orang yg qt tanya itu bisa jadi pemahamannya berlaku di tahun lalu.
4. Tidak ada yg disembunyikan dari informasi beasiswa studi ke luar negeri; yg ada kebanyakan malas mencari, membaca, & mempelajari sendiri.
5. Pas buka website beasiswa, kepalanya sudah langsung pusing. Langsung klik tombol X. Sabar, butuh waktu memahami informasi itu.
6. Saya dulu hampir setiap har membuka website beasiswa yang mau dilamar. Poin per poin dipahami. Langkah demi langkah.
7. Saya paling enggan nanya dg orang, kecuali mereka yg sudah berpengalaman. Ketika org itu brpengalaman pun, sy masih crosscheck ke website.
8. Setiap penjelasan saya tentang beasiswa selalu dijawab dengan bergantung dengan kondisi & jenis beasiswa karena stiap waktu bisa berubah.
9. Berikut ini beberapa pertanyaan umum yg sering membuat para scholarship hunters galau. Semoga setelah tahu jawabnnya ngak galau lagi :D
10. 1. Kalau mau melamar beasiswa S2 ke luar negeri harus sudah punya LOA kah? Ngak harus. Bergantung dg jenis beasiswa yang dilamar apa.

11. Buka website beasiswanya, baca bagian 'requirement'. Disana dijelaskan.
12. Kebanyakan beasiswa sponsor luar negeri tidak minta LOA, seperti Fulbright, AAS, dan @PRESTASI_ID.
13. Beasiswa dalam negeri, seperti beasiswa Dikti & Presiden minta LOA di depan. Jd, cek lsug ke websitenya. Masih bingung, kirim e-mail.
14. 2. Kalau mau melamar beasiswa studi ke luar negeri harus punya publikasi kah? Ngak harus. Tp yg punya publikasi saja lum tentu dapat.
15. Publikasi disini kalau untuk melamar beasiswa S2 bisa meliputi koran atau buku, di Jurnal ilmiah lebih baik lagi.
16. Kalau untuk S3, sebaiknya selain publikasi di koran & buku, ada yang terbit satu atau dua di Jurnal walupun level Fak atau Universitas.
17. 3. Kalau mau melamar beasiswa studi ke luar negeri harus punya pengalaman kerja kah? Kbnyakn iya. Utk S2 mnimal 2 th & 4/5 th untuk S3.
18. 4. Bagaimana caranya agar lulus S1 bisa langsung dpt beasiswa S2 dari segi pengalaman kerja? Kuliah sambil kerja part time di instansi2.
19. Itu berlaku juga untuk S3. Wah, saya sudah repot sekali masa harus kerja juga, begitulah konsekuensinya kalau mau melakukan percepatan.
20. Untuk melamar beasiswa ke luar negeri harus tes TOEFL atau IELTS? Cek langsung ke websitenya. Masing2 beasiswa punya persyaratan brbeda.
21. Kebanyakan beasiswa mensyaratkan TOEFL ITP. IELTS ata TOEFL IBT pada akhirnya nanti tes tapi mereka yang biyai.

22. 5. Bahasa Inggris saya masih jelek, bagaimana cara cepat belajar bahasa Inggris? 1. Cari guru yg terbaik 2. Tekun.

23. 6. Saya lulusan universitas swasta, bakal jadi pertimbangankah bila ingin melamar beasiswa studi ke luar negeri? Biasanya tidak.

24. Mau lebih yakin, cek websitenya. Sponsor beasiswa luar negeri lebih melihat pada pengalaman kerja & hal yang sudah diperbuat.

25. Beasiswa untuk jurusan saya ada ngak? Cek langsung ke websitenya. Misalnya, beasiswa Fulbright terima jur saya ngak ya. Cek websitenya.

26. Masing-masing beasiswa biasanya menjelaskan dg lengkap jurusan apa saja yang menjadi prioritas mereka.

27. Bisa jg liat profil para penerima beasiswa sebelumnya. Lihat jurusannya. Berarti jurusan itu diterima oleh sponsor beasiswa tersebut.

28. Ada jenis beasiswa yang mengkhususkan untuk satu jur tertntu, tapi kebanyakan mencakup banyak jurusan.

29. Bagaimana cara cepat belajar TOEFL atau IELTS? 1. Cari guru yang terbaik 2. Tekun. Cepat atau lambat bergantung dg usaha & daya tangkap.

30. 9. Kalau jurusan saya S2-nya apa ya? Liat dosen-dosennya apa titel & jurusannya.

31. 10. Universitas terbaik di Amerika untuk jurusan saya apa ya? Buka google, ketik world university ranking, dll.

32. Bisa juga buka google, ketik Top Universities in the US. Nanti copy nama universitas di google, muncul websitenya, baca.

33. Baca course detailnya. Liat profil pengajarnya. Apa saja yang sudah mereka lakukan. Fasilitas apa yang disediakan di kampus itu.
34. Universitas yang belum pernah kalian dengar belum tentu jelek, itu masalah promosi di media saja. Gali sendiri informasinya di jur qt.
35. 11. Bagaimana cara membuat motivation letter/study objective/ personal statement?
36. Biasanya dijelaskan di informasi beasiswa apa saja yg mereka ingin qt tulis di bagian tersebut. Pastikan poin2 itu ada, jadikan rujukan.
37. 12. Saya pusing ngisi aplikasi beasiswa, boleh liat contohnya ngak? Boleh, kasih saja emailnya. Tapi masih bakal pusing juga loh.
38. Jangan berpikiran bisa mendapatkan beasiswa studi ke luar negeri tanpa berpusing ria. Bisa dapat dg copy paste & duduk santai dirumah.
39. 13. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan aplikasi beasiswa? Minimal 3/4 bulan kalau intensif.
40. 14. Apa saja yang dicover oleh pihak beasiswa? Masing2 beasiswa berbeda. Ada yg mendanai separuh & sepenuhnya. Cek di websitenya.
41. 15. Bagaimana agar saya selalu up date dg informasi beasiswa? Subscribe dg website penyedia informasi beasiswa.
42. Websitenya bisa: scholars4dev.com & <http://t.co/x2IGrikimR>. Milist: beasiswa@yahoogroups.com.
43. 16. Bisa bawa keluarga ngak kalau studi ke luar negeri? Bisa. Pikirkan itu nanti karena bakal ada teman senasib kalau sudah lulus.

44. 17. Saya cuma mau kuliahnya di Inggris, bisa ngak? Bisa saja.. kalau dapat.

45. Lebih baik tebar jaring. Sekali lempar, setidaknya ada yang didapat, baru memilih. Tebar aplikasi beasiswa kmn sj, dapat, baru memilih.

46. Punya negara kesukaan boleh tapi diingat juga kemampuan diri & ketersediaan beasiswa untuk latar belakang yang qt miliki.

47. 18. Saya dr keluarga tidak mampu, mungkinkah dapat beasiswa studi ke luar negeri? Mungkin. Yang dilihat pengalaman & yg sudah diperbuat.

48. 19. Berapa skor minimal TOEFL untuk melamar beasiswa studi ke luar negeri? S2 biasanya 450-550 & S3 minimal 550.

50.21. Apa yang harus dilakukan agar jalan mendapatkan beasiswa studi ke luar negeri dipermudah?

51. 1. Berbakti pd orang tua. 2. Sering2 bantu orang lain, beramal, tahajud, & sedekah. Ini cara merayu Tuhan agar dikabulkan keinginan qt.

52. Segitu dulu ya. Jangan manja kalau berburu beasiswa studi ke luar negeri, karena tantangan saat studinya nanti lebih berat.

SILAHKAN DI SHARE BUKU INI, GRATIS.

Mau diskusi: Twitter @01_budi | Instagram @sdsafadg | Line @zux2328h